



**PENGARUH INFLASI, SERTIFIKAT BANK INDONESIA  
SYARIAH (SBIS) DAN NILAI TUKAR RUPIAH  
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK)  
PADA PERBANKAN SYARIAH  
TAHUN 2015-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam  
Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**HERIDAL TANJUNG  
NIM. 15 401 00170**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



Scanned with  
CamScanner



**PENGARUH INFLASI, SERTIFIKAT BANK INDONESIA  
SYARIAH (SBIS) DAN NILAI TUKAR RUPIAH  
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK)  
PADA PERBANKAN SYARIAH  
TAHUN 2015-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam  
Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**HERIDAL TANJUNG  
NIM. 15 401 00170**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**





**PENGARUH INFLASI, SERTIFIKAT BANK INDONESIA  
SYARIAH (SBIS) DAN NILAI TUKAR RUPIAH  
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK)  
PADA PERBANKAN SYARIAH  
TAHUN 2015-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam  
Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**HERIDAL TANJUNG  
NIM. 15 401 00170**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**PEMBIMBING II**

**Aliman Syahuri Zein, SEI., M.EI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n **HERIDAL TANJUNG**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 05 Desember 2019

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **HERIDAL TANJUNG** yang berjudul: **Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**PEMBIMBING II**

**Aliman Syahuri Zein, SEI., MEI**



**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heridal Tanjung  
NIM : 15 401 00170  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Desember 2019

Saya yang Menyatakan,



**HERIDAL TANJUNG**  
**NIM. 15 401 00170**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Heridal Tanjung  
NIM : 15 401 00170  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 05 Desember 2019

Yang menyatakan,



**HERIDAL TANJUNG  
NIM. 15 401 00170**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Panitia Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Penunjukan Menguji Ujian Munaqasyah Nomor : B-73/In.14/G1/G.5/PP.01.1/01/2020 tanggal 08 Januari 2020, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : HERIDAL TANJUNG  
NIM : 15 401 00170  
Jurusan : Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi 74,5 (B)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. PUJIAN : 3.51 - 4.00
- b. SANGAT MEMUASKAN : 3.01 - 3.50
- c. MEMUASKAN : 2.76 - 3.00
- d. CUKUP : 2.00 - 2.75
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

Dengan indeks prestasi kumulatif 3,08 . Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syari'ah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 754

Padangsidimpuan, 13 Januari 2020  
Panitia Ujian Munaqasyah  
Sekretaris,

Ketua,

Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si  
NIP. 197808182009011015

Windari, SE., MA  
NIP. 198305102015032003

Anggota Penguji :

1. Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
2. Windari, SE., MA
3. Azwar Hamid, MA
4. Nurul Izzah, M.Si

1. ....

2. .....

3. .....

4. .....



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Heridal Tanjung  
**Nim** : 15 401 00170  
**Fakultas/ Jurusan** : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018

**Ketua**

**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**Sekretaris**

**Windari, S.E., M.A**  
NIP. 19830510 201503 2 003

**Anggota**

**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**Windari, S.E., M.A**  
NIP. 19830510 201503 2 003

**Azwar Hamid, M.A**  
NIP. 19860311 201503 1 005

**Nurul Izzah, SE., M.Si**  
NIP. 19900122 201801 2 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/ Tanggal** : Senin/ 13 Januari 2020  
**Pukul** : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB  
**Hasil/ Nilai** : Lulus/ 74,5 (B)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3,08  
**Predikat** : SANGAT MEMUASKAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

## PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI, SERTIFIKAT BANK  
INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN NILAI TUKAR  
RUPIAH TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK)  
PADA PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2015-2018**

**NAMA : HERIDAL TANJUNG**  
**NIM : 15 401 00170**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
dalam bidang Perbankan Syariah



Padangsidimpuan, 24 Januari 2020  
Dekan,

*[Signature]*  
**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. L**  
NIP. 19780818 200901 1 015



Scanned with  
CamScanner

**KATA PENGANTAR**



Allhamdulillah Puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya. Dan atas ridho-Nya akhirnya peneliti menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam peneliti sampaikan ke ruh junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul mahsyar* kelak. Dan berkat beliau Umat Islam keluar dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.,

selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Beserta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, S.E.I, MEI., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberi arahan dan semangat kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Syamsu Jasril Tanjung dan Ibunda Masdalifah Nasution tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada

hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Abang dan kakak peneliti (Syamsu Hendrik, Jenita Libebriana, A.Md.Keb dan Deside Tanjung A.Md.Keb ) yang tidak hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

9. Sahabat tercinta peneliti persembahkan kepada sahabat-sahabat peneliti (Berlin Sundari, Nurkholija Nst, Raja Zainal Abidin Hrp, Rinal Wahyu Lubis).
10. Seluruh rekan kos Kodim Al-Barokah (Rahmad Srg, Najaruddin Rambe, Safdam Husein Rambe, Jonri Akhir Pulungan, Ridwan Pulungan, Ishak Pasaribu, Zupa Indra Nst, Wijaya Hasan Tanjung, Rahmad Suheri Pulungan, Nyambung Nst).
11. Seluruh rekan mahasiswa terutama rekan-rekan Program Studi Perbankan Syariah-04 angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti, memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi, serta memberi senyum saat peneliti sedih, membangunkan peneliti saat peneliti terjatuh dan memotivasi disaat peneliti rapuh.
12. Kerabat dan seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam perkuliahan dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2019

Peneliti,

**HERIDAL TANJUNG**  
**NIM. 15 401 00170**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Faḥah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

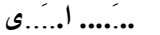


b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### 4. *Syaddah (Tsaydid)*

*Syaddah* atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### 6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## ABSTRAK

**Nama** : HERIDAL TANJUNG  
**NIM** : 15 401 00170  
**Judul Skripsi** : **Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018**

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito yang kemudian disalurkan kembali melalui pembiayaan oleh bank. Pada tahun 2017 inflasi mengalami peningkatan namun tidak disertai dengan penurunan DPK. Kemudian pada tahun 2016 SBIS mengalami peningkatan namun tidak disertai dengan penurunan DPK. Sedangkan pada tahun 2016 nilai tukar rupiah mengalami penurunan namun tidak disertai penurunan DPK. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh inflasi, SBIS dan nilai tukar rupiah secara parsial dan simultan terhadap DPK. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh inflasi, SBIS dan nilai tukar rupiah terhadap DPK Perbankan Syariah Tahun 2015-2018.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro dan perbankan syariah. DPK dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah inflasi, SBIS dan nilai tukar rupiah. Apabila inflasi dan SBIS mengalami peningkatan maka DPK akan menurun dan sebaliknya. Sedangkan nilai tukar rupiah meningkat maka akan disertai dengan peningkatan DPK dan sebaliknya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2015-2018 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS Versi 23.00 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,677 artinya Inflasi, SBIS dan Nilai tukar rupiah mampu menjelaskan variansi variabel DPK sebesar 67,7 persen. Adapun sisanya 32,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap DPK. SBIS berpengaruh terhadap DPK. Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap DPK. Inflasi, SBIS dan Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh terhadap DPK.

**Kata Kunci** : **DPK, Inflasi, SBIS, Nilai Tukar Rupiah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN</b>	
<b>PADANGSIDIMPUAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>G. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kerangka Teori.....</b>	<b>16</b>
1. Dana Pihak Ketiga .....	16
a. Definisi Dana Pihak Ketiga.....	16
b. Jenis-Jenis Produk Dana Pihak Ketiga .....	17
c. Pandangan Islam Tentang Dana Pihak Ketiga .....	21
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga .....	23
2. Inflasi .....	24
a. Definisi Inflasi .....	24
b. Indikator Inflasi .....	25
c. Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	26
d. Hubungan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga.....	30
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) .....	31
a. Definisi SBIS .....	31
b. Karakteristik SBIS .....	33
c. Pandangan Islam Tentang SBIS .....	34

4. Nilai Tukar Rupiah .....	36
a. Definisi Nilai Tukar Rupiah .....	36
b. Teori Nilai Tukar Islam .....	38
c. Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap DPK .....	39
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>40</b>
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>44</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>45</b>
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi dan Waktu penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>48</b>
1. Populasi .....	48
2. Sampel .....	48
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>49</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>49</b>
<b>F. Analisis Data .....</b>	<b>50</b>
1. Uji Analisis Deskriptif .....	50
2. Uji Normalitas.....	50
3. Uji Asumsi Klasik .....	51
a. Uji Multikolinearitas .....	51
b. Uji Heteroskedastisitas .....	52
c. Uji Autokorelasi .....	52
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
5. Analisis Regresi Linear Berganda .....	54
6. Uji Hipotesis .....	55
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	55
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) .....	56
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Deskriptif Data Penelitian .....</b>	<b>57</b>
1. Inflasi.....	57
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	60
3. Nilai Tukar Rupiah.....	63
4. Dana Pihak Ketiga.....	65
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>68</b>
1. Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	68
2. Hasil Uji Normalitas .....	70
3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	71
a. Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	72
c. Hasil Uji Autokorelasi .....	73
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	74
5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	75

6. Hasil Uji Hipotesis .....	76
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	76
b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) .....	79
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>80</b>
1. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018 .....	81
2. Pengaruh SBIS Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018 .....	82
3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018.....	82
4. Pengaruh Inflasi, SBIS dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018 .....	83
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>84</b>
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>85</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>85</b>
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.1</b>	<b>: Data Dana Pihak Ketiga, Inflasi, SBIS dan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2015-2018 .....</b>	<b>8</b>
<b>Tabel I.2</b>	<b>: Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>11</b>
<b>Tabel II</b>	<b>: Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel IV.1</b>	<b>: Inflasi Januari 2015 - Desember 2018 (Dalam Persen)..</b>	<b>57</b>
<b>Tabel IV.2</b>	<b>: SBIS Januari 2015 - Desember 2018 (Dalam Miliar Rupiah) .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel IV.3</b>	<b>: Nilai Tukar Rupiah Januari 2015 - Desember 2018 (Dalam Ribu Rupiah) .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel IV.4</b>	<b>: Dana Pihak Ketiga Januari 2015 - Desember 2018 (Dalam Miliar Rupiah) .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel IV.5</b>	<b>: Deskriptif Data Penelitian.....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel IV.6</b>	<b>: Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel IV.7</b>	<b>: Hasil Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel IV.8</b>	<b>: Hasil Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel IV.9</b>	<b>: Hasil Uji Autokorelasi .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel IV.10</b>	<b>: Hasil Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>).....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel IV.11</b>	<b>: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel IV.12</b>	<b>: Hasil Uji Parsial (Uji t).....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel IV.13</b>	<b>: Hasil Uji Simultan (Uji F) .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar II : Kerangka Pikir .....</b>	<b>45</b>
<b>Gambar IV.1 : Inflasi Januari 2015 – Desember 2018 (Dalam Persen) .....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar IV.2 : SBIS Januari 2015 – Desember 2018 (Dalam Miliar Rupiah) .....</b>	<b>61</b>
<b>Gambar IV.3 : Nilai Tukar Rupiah Januari 2015 – Desember 2018 (Dalam Ribu Rupiah) .....</b>	<b>64</b>
<b>Gambar IV.4 : Dana Pihak Ketiga Januari 2015 - Oktober 2018 (Dalam Miliar Rupiah) .....</b>	<b>67</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Data Penelitian**
- Lampiran 2 : Tranformasi Data Dalam Bentuk Logaritma**
- Lampiran 3 : Output Hasil Olah Data Menggunakan SPSS**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan merupakan suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak yang kelebihan dana, selain itu juga menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk jual beli dan kerja sama usaha, tugas lainnya adalah memberikan jasa pengiriman uang, penagihan uang, dan jasa lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Tujuan dari kegiatan perbankan adalah meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan terdapat dua jenis perbankan di Indonesia yaitu bank konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan konvensional dan peraturan undang-undang. Sedangkan bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan mengikuti fatwa dari Majelis Ulama Indonesia.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal (1) ayat (1), Perbankan syariah adalah “segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 35.

<sup>2</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada Jum'at, 23 Agustus 2019 pukul 09:30 WIB.

Bank syariah pertama kali ada di Indonesia pada tahun 1992 oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada tahun 1992 hingga 1999 perkembangan bank Muamalat Indonesia (BMI) masih lambat, tetapi saat terjadi krisis moneter di Indonesia tahun 1997 dan 1998 Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena oleh krisis moneter. Sehingga pada *bankir* melihat Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang merupakan bank syariah yang pertama di Indonesia yang tahan terhadap krisis moneter.

Tahun 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri (BSM) yang menjadi pertaruhan bagi *bankir* syariah. Bank Syariah Mandiri (BSM) berhasil, maka Bank Syariah Mandiri (BSM) di Indonesia akan dapat berkembang. Menurut jenisnya bank syariah ada tiga yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>3</sup>

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang

---

<sup>3</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Op. Cit.*, hlm. 10

dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.<sup>4</sup> Sedangkan bank non devisa adalah bank yang hanya melakukan transaksi lalu lintas pembayaran di dalam negeri. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit usaha syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan.<sup>5</sup>

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, tetapi ditingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah pada sistem konvensional dikenal dengan bank pengkreditan rakyat. BPRS merupakan bank khusus melayani masyarakat baik ditingkat kecamatan maupun pedesaan.

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk produk pendanaan (*funding*), menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk produk penyaluran dana

---

<sup>4</sup>Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 61-62.

(*financing*), dan layanan jasa (*service*). Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro tabungan, dan deposito dengan prinsip operasional yang diterapkan yaitu *Wadi'ah*, dan *Mudharabah*. Sedangkan dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu: pembiayaan dengan prinsip jual-beli dan prinsip sewa. Produk yang termasuk dalam kategori ini adalah *Murabahah*, *Salam*, *Istishna'*, *Ijarah* dan *IMBT*. Pada kategori ketiga, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi-hasil. Produk perbankan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *Musyarakah*, dan *Mudharabah*.<sup>6</sup>

Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya dikenal masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain: simpanan giro atau (demand deposit), tabungan (saving), deposito (time deposit).<sup>7</sup>

Menurut kasmir bahwa:

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Dimana dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 97.

<sup>7</sup>Ismail, *Perbankan syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 43.

<sup>8</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 64.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa DPK adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito yang kemudian disalurkan kembali melalui pembiayaan oleh bank. Pada penelitian ini faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga yang digunakan adalah Inflasi, SBIS dan Nilai Tukar Rupiah.

Dalam menjalankan operasionalnya terdapat beberapa faktor yang juga membawa pengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih jasa perbankan khususnya jasa perbankan syariah, salah satunya adalah Inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dari definisi ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan terjadi Inflasi yaitu: pertama, kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus-menerus.<sup>9</sup>

Menurut Aulia Pohan bahwa:

Laju Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat Inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta tersebut akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.<sup>10</sup>

Berdasarkan teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa laju Inflasi dan Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan negatif. Dimana

---

<sup>9</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi, 2008), hlm. 165.

<sup>10</sup>Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 52.

apabila laju Inflasi tinggi maka dana yang dihimpun dari masyarakat atau yang sering disebut dengan Dana Pihak Ketiga akan menurun.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga adalah SBIS.

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.64/DSN-MUI/XII/2007 tentang SBIS, SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka ke dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Akad yang dapat digunakan untuk penerbitan instrumen SBIS adalah akad *Mudharabah, Musyarakah, Ju'alah, Wadi'ah, Qard, dan Wakalah*

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung bahwa:

Di Indonesia, operasi terbuka dilakukan dengan menjual atau membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Jika ingin mengurangi jumlah uang beredar, maka pemerintah menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan atau Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Bila pemerintah melihat jumlah uang beredar perlu ditambah, maka Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah dijual dibeli kembali.<sup>11</sup>

Berdasarkan teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin banyak uang yang dihimpun perbankan syariah dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), maka jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah akan berkurang.

---

<sup>11</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 436.

Faktor lainnya yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah. Nilai tukar mata uang atau sering disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh Nilai Tukar (NT) Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD) adalah harga satu Dollar Amerika (USD) dalam Rupiah (RP), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD.<sup>12</sup>

Menurut Aulia Pohan bahwa:

Adanya ekspektasi masyarakat tentang melemahnya nilai Rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor yang produktif.<sup>13</sup>

Adapun data Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Nilai Tukar Rupiah dari tahun 2015-2018 yaitu terlihat dalam tabel berikut ini:

---

<sup>12</sup>Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2004), hlm. 4.

<sup>13</sup>Aulia Pohan, *Op. Cit.*, hlm. 56.

**Tabel I.1**  
**Data Dana Pihak Ketiga, Inflasi, SBIS dan Nilai Tukar Rupiah**

<b>Tahun</b>	<b>DPK (Miliar Rupiah)</b>	<b>Inflasi</b>	<b>SBIS (Miliar Rupiah)</b>	<b>Nilai Tukar Rupiah</b>
2015	231.175	3,35%	6.280	Rp. 13.795
2016	279.335	3,02%	10.788	Rp. 13.436
2017	334.888	3,61%	10.017	Rp.13.548
2018	371.828	3,13%	8.268	Rp. 14.481

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan data tabel I.1 di atas dapat dilihat adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fenomena yang ada. Dimana pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,33 persen dan hal ini tidak disertai dengan penurunan dana pihak ketiga dan pada tahun 2017 inflasi mengalami peningkatan sebesar 0,59 persen dan hal ini juga tidak disertai dengan penurunan dana pihak ketiga. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila Inflasi meningkat maka Dana Pihak Ketiga akan mengalami penurunan.

Sama halnya dengan SBIS, dari data tersebut dapat diketahui adanya kesenjangan antara teori dengan fenomena yang ada. Dimana pada tahun 2016 SBIS mengalami peningkatan sebesar 4.508 miliar rupiah dan hal ini tidak diikuti dengan penurunan Dana Pihak Ketiga namun sebaliknya Dana Pihak Ketiga juga ikut mengalami peningkatan. Sedangkan dalam teori yang ada, apabila SBIS meningkat maka Dana Pihak Ketiga pada bank syariah akan mengalami penurunan.

Begitu pula dengan nilai tukar rupiah dari data di atas dapat dilihat adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fenomena yang ada. Dimana pada tahun 2016 nilai tukar rupiah melemah sedangkan dana pihak ketiga mengalami peningkatan.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menemukan adanya hal yang bertentangan dengan teori yang ada, dimana ketika Inflasi, SBIS, dan Nilai Tukar Rupiah yang mengalami fluktuasi sedangkan Dana Pihak Ketiga selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan dari fenomena yang ada dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. SBIS, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi mengalami fluktuasi disetiap tahunnya.
2. Pada tahun 2016 dan 2017 terjadinya penurunan dan peningkatan Inflasi yang tidak disertai dengan penurunan Dana Pihak Ketiga.
3. Pada tahun 2016 terjadinya peningkatan SBIS yang tidak disertai dengan penurunan Dana Pihak Ketiga.
4. Pada tahun 2016 Nilai Tukar Rupiah mengalami penurunan dan tidak disertai dengan penurunan Dana Pihak Ketiga.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah pada penelitian ini sehingga peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Batasan masalah pada penelitian ini terletak pada faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga, periode serta tempat penelitian yaitu Perbankan Syariah dimana pada perbankan syariah penelitian hanya dilakukan Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga yang digunakan adalah Inflasi, SBIS, dan Nilai Tukar Rupiah serta periode yang diteliti adalah dari tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan dibatasi dengan hanya menggunakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD). Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada variabel bebas (X) : Inflasi ( $X_1$ ), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) ( $X_2$ ), Nilai Tukar Rupiah ( $X_3$ ) dan variabel terikat (Y) yaitu: Dana Pihak Ketiga (DPK).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan dengan adanya pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018 ?

2. Apakah terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018 ?

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam definisi operasional variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian.

**Tabel I.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	DPK (Y)	Dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito	1. Giro 2. Tabungan 3. Deposito	Rasio
2.	Inflasi (X <sub>1</sub> )	Inflasi adalah persentase kenaikan harga barang-barang atau komoditas atau jasa yang bersifat umum dan berlangsung selama satu periode tertentu.	Indeks Harga Konsumen, Indeks Harga Perdagangan Besar dan Deflator Produk Domestik Bruto.	Rasio

3.	SBIS (X <sub>2</sub> )	SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai instrumen pengendalian moneter syariah serta untuk mengatasi kelebihan likuiditas yang dialami bank syariah.	Dana pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah	Rasio
4.	Nilai Tukar Rupiah (X <sub>3</sub> )	Nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.	Nilai tukar riil dan nilai tukar nominal.	Rasio

#### F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan kebijakan moneter. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi.

### 2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan dan pedoman dalam melakukan investasi pada sektor industri perbankan nasional. Serta memberikan gambaran mengenai pengaruh inflasi, SBIS dan nilai tukar rupiah terhadap DPK.

### 3. Bagi Akademisi

Bagi para akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah wawasan mengenai Dana Pihak Ketiga.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018” menggunakan ejaan

yang disempurnakan agar mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang membahas tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai pengaruh inflasi sebagai  $X_1$ , Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sebagai  $X_2$ , Nilai Tukar Rupiah sebagai  $X_3$  terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai  $Y$ . Identifikasi masalah berisikan uraian seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam. Rumusan masalah ialah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan. Tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir. Dan kegunaan penelitian yang akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep dari masing-masing variabel Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar Rupiah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu, diperjelas dengan kerangka berpikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat penelitian dilakukan dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun 2015-2018, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, teknik pengumpulan data, jenis penelitian dan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang menjelaskan tentang deskriptif variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel dan grafik yang akan memperlihatkan perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya penelitian ini menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 23.00, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang telah diolah. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

BAB V PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.<sup>1</sup>

Dalam pasal 1 Nomor 20 Undang-undang No 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Menurut peraturan bank indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan dana pihak ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.

Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan

---

<sup>1</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 48.

sumber lainnya. Peningkatan dana pihak ketiga perbankan syariah disebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin baik dari tahun ke tahun. Ini merupakan indikasi yang cukup baik bagi perbankan syariah untuk terus melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat akan manfaat yang diperoleh dari jasa perbankan syariah dibandingkan perbankan umum. Kondisi variabel makro juga berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Kondisi ekonomi makro mempengaruhi perusahaan dan masyarakat untuk bertransaksi dengan perbankan, ketika kondisi ekonomi membaik akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga.<sup>2</sup>

#### 1) Jenis-jenis Produk Dana Pihak Ketiga

##### a. Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.<sup>3</sup>

Menurut pasal 1 Nomor 23 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan

---

<sup>2</sup>Maya Panorama, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2014", Jurnal I-Economic Vol. 2. No. 1 Juli 2016.

<sup>3</sup>Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 413.

cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindahbukuan.

Menurut fatwa DSN-MUI No. 1/DSN-MUI/IV/2000, giro dibedakan menjadi dua, yaitu:

(1) Giro *Wadiah*

Giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Berkaitan dengan produk giro *wadiah*, bank syariah menggunakan akad *wadiah yadadh-dhamanah*.

(2) Giro *Mudharabah*

Yang dimaksud dengan giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah* berdasarkan akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* adalah akad kerjasama antara nasabah sebagai penyimpan dana (*shahibul mal*) sedangkan bank syariah sebagai pihak yang mengelola dana (*mudharib*). *Mudharabah* mempunyai dua bentuk yakni, *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, perbedaan antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan dana kepada bank dalam mengelola hartanya.

b. Tabungan

Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian

antara bank dan pihak nasabah. Menurut pasal 1 Nomor 21 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah*/ akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, dewan syariah nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

#### (1) Tabungan *Wadiah*

Tabungan *wadiah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan tabungan produk tabungan *wadiah*, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*.

#### (2) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat

tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu seperti dijelaskan dalam butir tabungan *wadiah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

c. Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Deposito dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

(1) Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Pemegang deposito berjangka akan mendapat bilyet deposito sebagai bukti hak kepemilikannya.

Deposito berjangka diterbitkan atas nama, dan hanya dapat dicairkan oleh pemegang hak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito. Deposito berjangka dapat diperjualbelikan.

(2) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai

bukti kepemilikan oleh pemegang haknya. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk, artinya dalam sertifikat deposito tidak dicantumkan nama pemegang hak. Sertifikat deposito dapat dicairkan oleh siapapun yang membawa dan menunjukkannya kepada bank yang menerbitkan dan dapat diperjualbelikan.

### (3) *Deposit On Call*

*Deposit on call* yaitu simpanan berjangka yang penarikannya perlu memberikan terlebih dahulu kepada bank penerbit *deposit on call*. Dasar pencairannya sama dengan deposito berjangka, yaitu dengan menerbitkan bilyet *deposit on call*. *Deposit on call* diterbitkan atas nama dan tidak dapat diperjualbelikan.<sup>4</sup>

## 2) Pandangan Islam tentang Dana Pihak Ketiga

Menabung merupakan ajaran yang dibenarkan oleh agama Islam berdasarkan Q.S Yusuf 47-48 tentang prinsip menabung.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي  
سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ

<sup>4</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*-Edisi Revisi 2014, Cetakan kedua belas (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 102.

ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا

تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan." (Q.S Yusuf: 47). Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan." (Q.S Yusuf: 48).<sup>5</sup>

Dalam Q.S Yusuf berkata: *"tazra tuna sab'a sinina da' aban fama hasyadtum fadzaruhi fi sumbulihi illa qalilan mimma ta'kuluna.*

Yang dimaksud yusuf yaitu kamu bertanam tujuh tahun lamanya seperti biasa, maka apa yang sudah kamu panen biarkan saja tetap ditangkainya kecuali sedikit untuk dimakan. Tujuan membiarkan hasilnya tetap ditangkainya dan sedikit dimakan yaitu untuk cadangan makanan ketika datang masa sulit. Inilah prinsip yang menjelaskan pentingnya menyisihkan harta pada saat berkelimpahan untuk digunakan pada saat berkekurangan. Menabung merupakan bagian dari ajaran yang dibenarkan dalam ekonomi Islam berdasarkan Q.S Yusuf 47-48 yang memungkinkan untuk kita terapkan secara

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'amulkarim Terjemah Per-kata Type Hijaz* (Bandung: Sygma, 2009), hlm. 235.

individu maupun rumah tangga. Begitu pula dalam agregat skala negara atau pemerintahan.<sup>6</sup>

### 3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga

#### a. Kondisi perekonomian

Kondisi perekonomian suatu negara adalah bagaimana perkembangan perekonomian negara tersebut. Apabila perkembangan perekonomian maju pesat, berarti berdampak positif bagi dunia usaha dan pendapatan masyarakat atau perusahaan untuk menabung dan dampaknya tabungan masyarakat akan meningkat. Demikian pula jika perekonomian menurun, maka akan berdampak pada perkembangan dunia usaha yang akan lesu, tingkat pendapatan masyarakat tidak berubah dan bahkan menurun, minat masyarakat atau perusahaan untuk menyimpan uang akan menurun, yang akan berakibat penghimpunan dana bank cenderung menurun.

#### b. Kegiatan dan kondisi pemerintah

Stabilitas pemerintahan dan kepastian hukum sangat berperan dalam menciptakan stabilitas berusaha serta jaminan dalam berusaha yang dibuktikan dengan kejelasan dan ketegasan peraturan dan kebijakan yang berlaku baik di pemerintah pusat maupun di pemerintah daerah.

#### c. Kondisi atau perkembangan pasar uang dan pasar modal

---

<sup>6</sup>Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 179-180.

d. Kebijakan pemerintah

Seperti kebijakan dalam hal fiskal, pinjaman luar negeri beserta mekanisme serta syarat-syarat lainnya sangat menentukan keberhasilan bank dalam menghimpun dana. Demikian pula kebijakan pemerintah dibidang perdagangan luar negeri (ekspor impor) dan lainnya.

e. Peraturan Bank Indonesia

Manajemen dana sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Pengendalian moneter bertujuan untuk menjaga lajunya inflasi, sertifikat Bank Indonesia syariah dan nilai tukar rupiah sehingga dapat menunjang kegiatan usaha perekonomian masyarakat di dalam kestabilan moneter.<sup>7</sup>

## 2. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas.<sup>8</sup>

Dari definisi ini ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu: pertama, kenaikan harga, harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya. Kedua, bersifat umum, kenaikan harga

---

<sup>7</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 573-574.

<sup>8</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 135.

suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Dan ketiga, berlangsung terus menerus, minimal sebulan, sebab sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus menerus.<sup>9</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah peresentase kenaikan harga barang-barang atau komoditas atau jasa yang bersifat umum dan berlangsung selama satu periode tertentu. Inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:<sup>10</sup>

$$In = \frac{IHK - IHK_1}{IHK_1} \times 100\%$$

Keterangan:

In : Inflasi

IHK : Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar

IHK<sub>1</sub> : Indeks Harga Konsumen Tahun Berikutnya.

#### 1) Indikator Inflasi

Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tetapi bisa juga menggunakan harga-harga lain seperti harga perdagangan besar, upah, harga, aset, dan sebagainya.

- a) Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

---

<sup>9</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 165-166.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 175.

- b) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) merupakan indikator yang menggambarkan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.<sup>11</sup>
  - c) Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi.<sup>12</sup>
- 2) Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Dalam Islam tidak dikenal inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah Dinar dan Dirham yang mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Adiwarman Karim dalam buku Huda mengatakan bahwa, Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah menggunakan emas. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.

Menurut Al-Maqrizi, inflasi dapat digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan penyebab terjadinya, yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a) Inflasi Alamiyah (*Natural Inflation*)

Inflasi alamiyah merupakan inflasi yang terjadi karena faktor alamiyah yang tidak dapat dihindari oleh manusia seperti

---

<sup>11</sup>Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 176.

<sup>12</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada Rabu, 26 Juni 2019 Pukul 20:30 WIB.

<sup>13</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Op. Cit.*, hlm. 390-400.

bencana alam. Ketika bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya akan gagal panen. Sehingga persediaan barang-barang tersebut akan menurun drastis. Di lain pihak, karena sifatnya yang signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang itu mengalami peningkatan. Harga-harga membubung tinggi melebihi daya beli masyarakat. Hal ini sangat berimplikasi terhadap kenaikan harga berbagai barang dan jasa lain.

#### b) Inflasi Karena Kesalahan Manusia

Selain faktor alam, inflasi dapat terjadi karena kesalahan manusia. Inflasi ini, menurut Al-Maqrizi disebabkan oleh tiga hal yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan mencari keuntungan dengan percetakan uang secara berlebihan.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang inflasi terdapat pada surah At-Taubah ayat 34-35:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ  
وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ  
وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ <sup>قُل</sup> وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ  
الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ

بِعَذَابِ أَلِيمٍ ﴿٢٤﴾ يَوْمَ تَحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ  
 فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَأُخْرُؤُهُمْ هَذَا مَا  
 كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu”.<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa harta benda yang mereka peroleh dari yang batil dan yang mereka simpan dan timbun itu kelak akan menyiksa mereka dengan siksa yang pedih. Siksa yang pedih itu terjadi pada hari dipanaskan emas dan perak yang mereka himpun tanpa menafkahkannya di jalan Allah. Lalu emas dan perak yang dipanaskan itu digosokkan ke dahi mereka yang selama ini tampil dengan angkuh dengan harta itu. Membakar lambung mereka yang sering kali kenyang

<sup>14</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah Per Kata Terjemah inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012), hlm. 192.

dan dipenuhi oleh kenikmatan dari harta yang buruk itu. Dan demikian juga punggung mereka digosok dengan emas dan perak itu karena selama ini membelakangi tuntunan Allah. Dan para malaikat akan berkata, “inilah harta benda kamu yang kamu simpan tanpa menafkahnnya dan kamu khususkan untuk kepentingan diri kamu sendiri dengan melupakan fungsi sosial harta”.<sup>15</sup>

Islam mengharamkan menimbun (menyimpan) emas, perak atau sarana-sarana moneter lainnya dan juga Islam melarang menimbun barang dengan sengaja sehingga hal tersebut dapat menyebabkan harga menjadi lebih tinggi. Kenaikan harga tersebutlah yang menyebabkan terjadinya inflasi.<sup>16</sup> Selain itu penimbunan harta sangat bertentangan dengan syariah antara lain:

- a) Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan niat maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
- b) Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan harga emas dan perak sebagai standar uang.
- c) Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.

---

<sup>15</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 81-82.

<sup>16</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 340.

d) Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitu pula dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat buruk bagi perekonomian karena:<sup>17</sup>

- a) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi.
- b) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
- c) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.

Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan seperti tanah, bangunan, logam mulia, dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.

### 3) Hubungan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga

Laju Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat Inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk

---

<sup>17</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam, Op. Cit.*, hlm. 139.

menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Serta kondisi ini juga dapat mengakibatkan pengaliran modal keluar negeri. Masyarakat akan menyimpan uangnya diluar negeri sehingga bank akan mengalami kesusahan dalam menghimpun dana dari masyarakat ataupun yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga.<sup>18</sup>

### 3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sebelumnya SBIS dikenal sebagai Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI). Namun setelah dikeluarkannya PBI Nomor 10/11/PBI/2008, dilakukannya pencabutan SWBI dan digantikan dengan SBIS, sebagai jawaban atas keluhan perbankan syariah yang selama ini merasa diperlakukan berbeda dengan bank konvensional, yang mana pihak perbankan syariah menilai *return* penempatan dana SWBI lebih rendah dibandingkan dengan penempatan dana bank konvensional pada SBI. Sehingga diterbitkanlah SBIS dengan *return* yang mendekati SBI. Ketentuan SBIS diterbitkan guna meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah melalui Operasi Moneter Syariah (OMS) yang merupakan bagian dari kebijakan Operasi Pasar Terbuka (OPT).

#### 1) Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata

---

<sup>18</sup> Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 52.

uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka ke dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Akad yang dapat digunakan untuk penerbitan instrumen SBIS adalah akad *Mudharabah, Musyarakah, Ju'alah, Wadi'ah, Qard, dan Wakalah*. SBIS saat ini yang sudah diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad *Ju'alah*.

SBIS *Ju'alah* adalah SBIS dengan menggunakan akad *Ju'alah* dengan memperhatikan substansi Fatwa DSN-MUI No. 64/DSN-MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia dengan akad *Ju'alah*. *Ju'alah* adalah perjanjian (kontrak) penguasaan pekerjaan antara seseorang pemberi tugas, yang disebut *ja'il*, yang mengikatkan diri untuk memberikan imbalan (*ju'al*) kepada orang lain (penerima tugas) karena bersedia atau telah berhasil melaksanakan tugas tertentu yang diberikan oleh *ja'il*. Akad *Ju'alah* adalah janji atau komitmen untuk memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil yang ditentukan dari suatu pekerjaan. Ketentuan hukum tentang SBIS *Ju'alah* yang diatur dalam Fatwa DSN-MUI No. 64/DSN-MUI/XII/2007 ialah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a) Bank Indonesia wajib memberikan imbalan yang telah dijanjikan kepada bank syariah yang telah membantu Bank Indonesia dalam upaya mengendalikan moneter dengan cara

---

<sup>19</sup>Sutan Remy, *Op. Cit.*, hlm. 360-361.

menempatkan dana di Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu melalui pembelian SBIS *Ju'alah*.

- b) Dana Bank Syariah yang ditempatkan di Bank Indonesia melalui SBIS adalah *Wadi'ah* amanah khusus yang ditempatkan dalam rekening SBIS *Ju'alah* yaitu titipan jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan atau ketentuan Bank Indonesia selaku penerima titipan, serta tidak boleh ditarik oleh bank syariah sebelum jatuh tempo.
  - c) Dalam hal ini bank syariah selaku pihak penitip dana memerlukan likuiditas sebelum jatuh tempo, ia dapat merepokan SBIS *Ju'alahnya* dan Bank Indonesia dapat mengenakan denda dalam jumlah tertentu.
  - d) Bank Indonesia berkewajiban mengembalikan dana SBIS *Ju'alah* kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo.
  - e) Bank Syariah hanya boleh atau dapat menempatkan kelebihan likuiditasnya pada SBIS *Ju'alah* sepanjang belum dapat menyalurkan ke sektor riil.
  - f) SBIS *Ju'alah* merupakan instrumen moneter yang tidak dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan dan bukan merupakan bagian dari portofolio investasi bank syariah.
- 2) Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Adapun karakteristik SBIS ialah sebagai berikut:

- a) Satuan unit sebesar Rp. 1.000.000,-

- b) Berjangka waktu paling kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan.
- c) Diterbitkan tanpa warkat.
- d) Dapat digunakan kepada Bank Indonesia.
- e) Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Pihak yang dapat memiliki SBIS adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). BUS dan UUS wajib memenuhi persyaratan FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. BUS dan UUS dapat memiliki SBIS secara langsung melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valas.<sup>20</sup>

### 3) Pandangan Islam tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) ada pada surat Al-Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُرُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُرُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ رِءَاثٌ مِّنْ قَلْبِهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ



<sup>20</sup>Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah Dengan Mudah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 295.

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Barang tanggungan (borg) itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai”.<sup>21</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa tentu saja tuntunan-tuntunan ayat yang lalu tidak sulit dilaksanakan jika seseorang berada dalam kota, di mana para saksi dan penulis berada. Tetapi jika kamu dalam perjalanan dan bermuamalah tidak secara tunai, sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis yang dapat menulis hutang-piutang sebagaimana mestinya, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Bolehnya memberi barang tanggungan sebagai jaminan pinjaman, atau dengan kata lain menggadai, walau dalam ayat ini dikaitkan dengan perjalanan, tetapi itu bukan berarti bahwa menggadaikan hanya dibenarkan dalam perjalanan. Nabi Muhammad SAW pernah menggadaikan perisai beliau kepada seorang Yahudi, padahal ketika itu beliau sedang berada di Madinah. Dengan demikian penyebutan kata dalam perjalanan, hanya karena seringnya tidak ditemukan penulis dalam perjalanan. Dari sini pula dapat ditarik kesan, bahwa

---

<sup>21</sup> Kementrian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 65.

sejak masa turunnya ayat ini al-Qur'an telah menggarisbawahi bahwa ketidak mampuan menulis hanya dapat ditoleransi untuk sementara bagi yang tidak bertempat tinggal atau nomad. Bahkan menyimpan barang sebagai jaminan atau menggadainya pun tidak harus dilakukan, karena itu jika sebagian kamu mempercayai sebgiaan yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya, hutang atau apapun yang dia terima. Di sini jaminan bukan berbentuk tulisan atau saksi, tetapi kepercayaan dan amanah timbal balik. Hutang diterima oleh pengutang, dan barang jaminan diserahkan kepada pemberi hutang.<sup>22</sup>

#### 4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh Nilai Tukar (NT) Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD) adalah harga satu Dollar Amerika (USD) dalam Rupiah (RP), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap USD.

Apabila Nilai Tukar didefinisikan sebagai nilai Rupiah dalam valuta asing dapat diformulasikan sebagai berikut:

$NT_{IDR/USD}$  = Rupiah yang diperlukan untuk membeli 1 Dollar Amerika (USD)

$NT_{IDR/YEN}$  = Rupiah yang digunakan untuk membeli 1 Yen Jepang

---

<sup>22</sup>M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 570.

Dalam hal ini, apabila NT meningkat maka berarti Rupiah mengalami depresiasi. Sedangkan apabila NT menurun maka Rupiah mengalami apresiasi.<sup>23</sup> Dalam menganalisis Nilai Tukar ada juga yang disebut dengan Nilai Tukar Riil, yaitu nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif, yaitu harga-harga di dalam negeri dibanding dengan harga-harga di luar negeri. Nilai Tukar Riil tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Q = S \cdot P/P^*$$

Dimana Q adalah Nilai Tukar Riil, S adalah nilai tukar nominal, P adalah harga di dalam negeri, dan P\* adalah harga barang di luar negeri.<sup>24</sup>

Kurs Riil di antara kedua negara dihitung dari kurs nominal dan tingkat harga di kedua negara. Menurut N. Gregory Mankiw bahwa:

Jika kurs riil rendah, barang-barang luar negeri relatif lebih murah, dan barang-barang domestik relatif lebih mahal. Jika kurs riil tinggi, barang-barang luar negeri relatif lebih mahal, dan barang-barang domestik relatif lebih murah.<sup>25</sup>

Menjaga kestabilan Nilai Tukar sesuai dengan kebutuhan ekonomi sangat diperlukan karena fluktuasi nilai tukar yang berlebihan dapat berpengaruh negatif terhadap ekonomi. Pada umumnya, mekanisme kebijakan moneter untuk menstabilkan Nilai Tukar dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan intervensi langsung ke pasar valuta asing dengan menambah dan

---

<sup>23</sup>Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2008), hlm. 4.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

<sup>25</sup>N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 130.

mengurangi *supply* valuta asing. Sementara secara tidak langsung, kebijakan moneter dapat mempengaruhi Nilai Tukar melalui pengendalian permintaan dan penawaran valuta asing. Misalnya, dalam hal terjadi depresiasi Nilai Tukar Rupiah, Bank Sentral akan melakukan operasi terbuka dengan meningkatkan suku bunga. Berdasarkan teori *interest rate parity*, Jika akibat peningkatan suku bunga tersebut suku bunga di dalam negeri menjadi lebih besar dibandingkan suku bunga luar negeri, maka aliran dana masuk akan meningkat. Peningkatan arus modal masuk mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah valuta asing sehingga pada lanjutannya akan Nilai Tukar mata uang domestik mengalami apresiasi. Selain itu peningkatan suku bunga akan mendorong penabung menempatkan dananya di bank dalam negeri. Peningkatan jumlah simpanan dana di bank akan mengurangi permintaan valuta asing di dalam negeri dan Nilai Tukar juga dapat mengalami apresiasi.<sup>26</sup>

#### 1) Teori Nilai Tukar Islam

Penyebab apresiasi dan depresiasi nilai tukar mata uang di dalam Islam dapat digolongkan dalam dua kelompok yaitu *natural* dan *human error*. Dalam pembahasan nilai tukar menurut Islam akan dipakai dua skenario yaitu: Skenario pertama: terjadi perubahan-perubahan harga di dalam negeri yang mempengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah atau tidak berpengaruh). Skenario kedua: terjadi perubahan-perubahan harga di

---

<sup>26</sup>Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Op. Cit.*, hlm. 37-38.

luar negeri (faktor di dalam negeri di anggap tidak berpengaruh atau tidak berubah).

Kebijakan nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem *Managed Floating*, dimana nilai tukar adalah hasil kebijakan-kebijakan pemerintah karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil merupakan hasil dari kebijakan yang tepat.<sup>27</sup>

## 2) Hubungan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga

Adanya ekspektasi masyarakat tentang melemahnya nilai Rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor yang produktif.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam, Op. Cit.*, hlm. 167-168.

<sup>28</sup>Aulia Pohan, *Op. Cit.*, hlm. 56.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel II**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Candra Dedy Hermawan (2013)	Analisis Pengaruh Jumlah kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> Perbankan Syariah di Indonesia. (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).	Independen (X) yaitu: X1 (Jumlah kantor BS), X2 (SBIS), X3 (DPK), Dependen (Y) yaitu: <i>Murabahah</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah Kantor Bank Syariah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> , Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> , dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia.
2.	Salviana (2014)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana	Independen (X) yaitu: Inflasi (X1), Kurs (X2), NB BH (X3).	Dari penelitian ini diperoleh bahwa secara parsial variabel inflasi mempunyai

		Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia (Desember 2010-Juli 2013) (Skripsi: Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).	Dependen (Y) yaitu: Dana Pihak Ketiga	pengaruh yang signifikan negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia, sedangkan variabel NBH tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia.
3.	Diah Iskandar & Iwan Firdaus (Jurnal Ilmu Ekonomi & Social, Jilid 2, Nomor 3, Maret 2014	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, inflasi dan Kurs Rupiah terhadap deposito bank konvensional pada perbankan di Indonesia	Independen (X) yaitu: Tingkat Suku Bunga (X1), Inflasi (X2), Kurs Rupiah (X3). Dependen (Y) yaitu: Deposito	Berdasarkan hasil penelitian ketiga variabel independen yaitu Inflasi, Kurs dan tingkat bunga SBI mempengaruhi deposito <i>Mudharabah</i> . Inflasi dan tingkat bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap deposito bank konvensional, sedangkan kurs tidak mempengaruhi deposito bank konvensional.
4.	Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap	Independen (X) yaitu: Inflasi (X1), Kurs (X2),	Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap

	(Jurnal Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Trisakti, 2015).	Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012.	Suku Bunga (X3) dan Bagi Hasil (X4). Dependen(Y) yaitu: Deposito	Deposito <i>Mudharabah</i> . Variabel Nilai Tukar memiliki efek negatif yang signifikan terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> . Variabel BI <i>Rate</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> . Sedangkan variabel Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> .
5.	Aulia Putri Siregar (Skripsi Konsentrasi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017).	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2011-2015	Independen (X) yaitu: Inflasi (X1) dan Nilai Tukar Rupiah (X2). Dependen (Y) yaitu: Dana Pihak Ketiga.	Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga dan Variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut: Persamaan penelitian ini dengan penelitian Chandra Dedy Hermawan pada variabel

independen yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Persamaanlainnya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda. Perbedaannya adalah pada penelitian ini variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), variabel independen yaitu Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah. Sedangkan pada penelitian Candra Dedy Hermawan variabel dependen yaitu Pembiayaan *Murabahah*, variabel independen yaitu Jumlah kantor Bank Syariah dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Salviana yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh inflasi dan kurs terhadap Dana Pihak ketiga (DPK). Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel independennya yaitu Nisbah Bagi Hasil.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Diah Iskandar & Iwan Firdaus pada variabel independen yaitu Inflasi dan Kurs Rupiah. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda. Perbedaannya adalah pada penelitian ini variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), variabel dependen SBIS. Sedangkan pada penelitian Diah Iskandar & Iwan Firdaus dependen yaitu Deposito, variabel independen yaitu Tingkat Suku Bunga. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitiannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati pada variabel independen yaitu Inflasi dan Kurs. Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda.

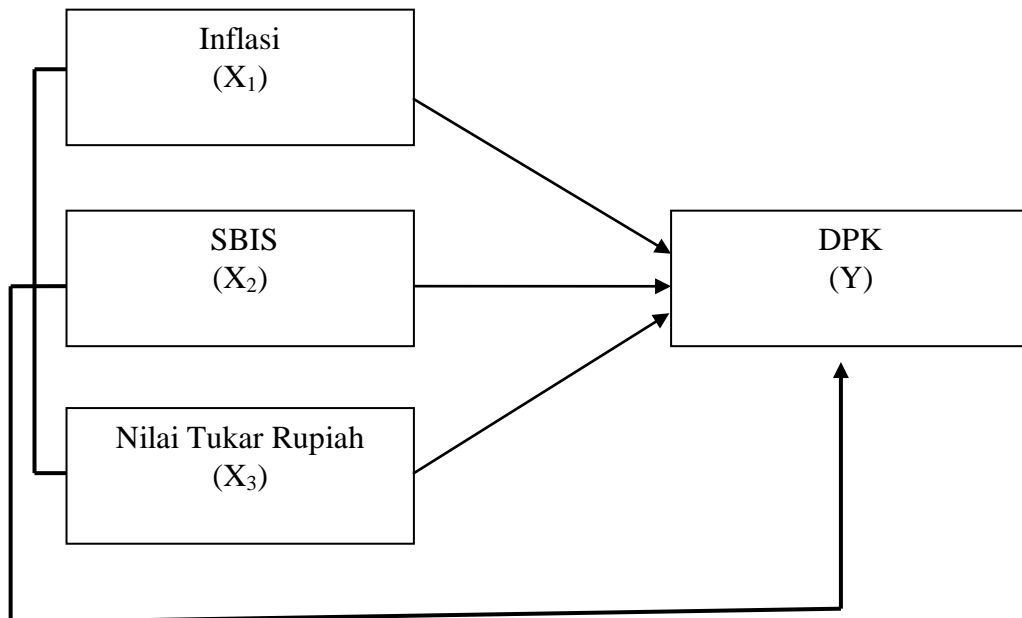
Perbedaannya adalah pada penelitian ini variabel dependen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), variabel independen yaitu SBIS. Sedangkan pada penelitian Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Maryati variabel dependen yaitu Deposito, variabel independen yaitu Suku Bunga dan Bagi Hasil. Perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitiannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aulia Putri Siregar yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan tiga variabel independen sedangkan penelitian Aulia Putri Siregar hanya dua variabel independen.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir merupakan urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan dan penjelasannya. Berdasarkan pada hasil landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi ( $X_1$ ), Serifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) ( $X_2$ ), Nilai Tukar Rupiah ( $X_3$ ), sedangkan variabel dependen meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Y. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dibuat suatu kerangka teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya, secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar II**  
**Kerangka Pikir**



Tingginya inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar Rupiah akan menyebabkan penurunan keuntungan terhadap DPK pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2015-2018. Artinya jika nilai inflasi, SBIS, Nilai Tukar Rupiah mengalami peningkatan maka nilai DPK akan mengalami penurunan, akan tetapi jika nilai inflasi, SBIS dan Nilai Tukar Rupiah mengalami penurunan maka DPK akan mengalami peningkatan.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui

penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.<sup>29</sup>

Menurut Sandjaja dan Heriyanto, hipotesis adalah "ramalan, yakni ramalan yang paling mendekati dasar teorinya. Sehingga, ketepatan suatu hipotesa sangat berkaitan erat dengan ketepatan teori yang digunakan".<sup>30</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah ramalan yang paling mendekati dasar teorinya yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dari permasalahan yang ada, dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh Inflasi terhadap DPK pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2015-2018.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap DPK pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2015-2018.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap DPK pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2015-2018.

H<sub>a4</sub>: Terdapat pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap DPK pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2015-2018.

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 55.

<sup>30</sup>Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 97.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah Bank Indonesia melalui situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan September 2019.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman, atau mendeskripsikan banyak hal.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu (*time series*). *Time series* yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.<sup>2</sup> Data yang digunakan adalah data berbentuk bulanan.

---

<sup>1</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 25.

<sup>2</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 146.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Menurut Mudjarat Kuncoro “Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang lengkap, dimana kita tertarik untuk mempelajarinya”.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh laporan inflasi, sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), nilai tukar rupiah dan DPK Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari bulan Januari tahun 2015 sampai dengan bulan Desember 2018.

### 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.<sup>5</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan 48 bulan (1 tahun = 12 bulan, jadi sampel diambil dari kurun waktu 4 tahun). Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan data 4 tahun atau 48 bulan yang kurang dari 100 sampel, maka peneliti mengambil semua sampel dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Tata cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling. Menurut Suharsimi Arikunto,

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabet, 2012), hlm. 115.

<sup>4</sup>Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 118.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.173-174.

teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan “Apabila subyeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek dan besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti”.<sup>6</sup> Dan merupakan bagian dari teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah siap atau dipublikasikan oleh pihak atau instansi terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti.<sup>7</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *website* resmi Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik berupa data-data tertulis, film, gambar, ataupun tabel yang memberikan informasi atau keterangan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 134.

<sup>7</sup>Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm.77.

diambil dari *website* Bank Indonesia melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

## F. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut. Adapun *software* yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan *software* SPSS versi 23.00 dengan bentuk analisis data sebagai berikut:

### 1. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi dan lain-lain.<sup>8</sup> Dengan kata lain uji analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui berapa rata-rata data yang akan diteliti, berapa nilai maksimum dan minimumnya, serta untuk mengetahui berapa standar deviasi dari data yang akan diteliti.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik

---

<sup>8</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 39.

adalah data distribusi normal atau mendekati normal.<sup>9</sup> Hal ini terlihat pada saat ada penyebaran data atau titik atau pola pada sumbu diagonal *p-plot*. Jika terdapat data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* atau *shaviro-wilks* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05 >$  nilai sig SPSS, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal dan sebaliknya.<sup>10</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.<sup>11</sup> Apabila Inflasi, SBIS dan Nilai Tukar Rupiah memiliki VIF < 10,00 dan *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

---

<sup>9</sup>Nur Asnawi & Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 178.

<sup>10</sup>Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 24.

<sup>11</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Op. Cit.*, hlm. 120.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah uji glejser, *spearman's rho*, maupun dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode glejser. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Dalam model regresi yang baik adalah

---

<sup>12</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Op. Cit.*, hlm. 135.

regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya *time series*, atau berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>13</sup>

1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau di atas +2.

Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) terletak diantara -2 dan +2.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka

---

<sup>13</sup>Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), hlm. 150.

ketepatannya semakin tidak baik.<sup>14</sup> *Adjusted R Square* adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut Santoso bahwa untuk regresi dengan lebih dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi.<sup>15</sup>

#### 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.<sup>16</sup> Sehingga bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:<sup>17</sup>

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi  
 $X_1, X_2, X_3$  = Variabel Independen  
 e = *Standard Error Term*

Berhubung dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas inflasi, SBIS dan nilai tukar rupiah. Maka bentuk persamaan

<sup>14</sup>Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS, Op. Cit.*, hlm. 79.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 81.

<sup>16</sup>Getut Prameasti, *Op. Cit.*, hlm 113.

<sup>17</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Op. Cit.*, hlm. 182.

regresi linear berganda untuk ketiga variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

$$DPK = \beta_0 + \beta_1 \text{ Inflasi} + \beta_2 \text{ SBIS} + \beta_3 \text{ Nilai Tukar Rupiah} + e$$

Keterangan:

- Y = Dana Pihak Ketiga
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi
- $X_1, X_2, X_3$  = Inflasi, SBIS, Nilai Tukar Rupiah
- SBIS = Sertifikat Bank Indonesia Syariah
- e = *Standard Error Term*

## 6. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.00 yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t disebut juga sebagai uji parsial hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>18</sup> Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka

---

<sup>18</sup>Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, Op. Cit.*, hlm. 186.

untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Jika  $-t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika  $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. setelah  $F_{\text{hitung}}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 180.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskriptif Data Penelitian

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan melalui *website www.ojk.go.id*, yang dimuat dalam laporan tersebut adalah data DPK dan SBIS, laporan publikasi Bank Indonesia melalui *website www.bi.go.id*, yang dimuat dalam laporan tersebut adalah data inflasi dan nilai tukar rupiah. Maka, peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah seluruh Indonesia, sebagai berikut:

##### 1. Inflasi

Inflasi merupakan peresentase kenaikan harga barang-barang atau komoditas atau jasa yang bersifat umum dan berlangsung selama satu periode tertentu. Perkembangan tingkat inflasi setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.1**  
**Inflasi**  
**Januari 2015 - Desember 2018 (Persen)**

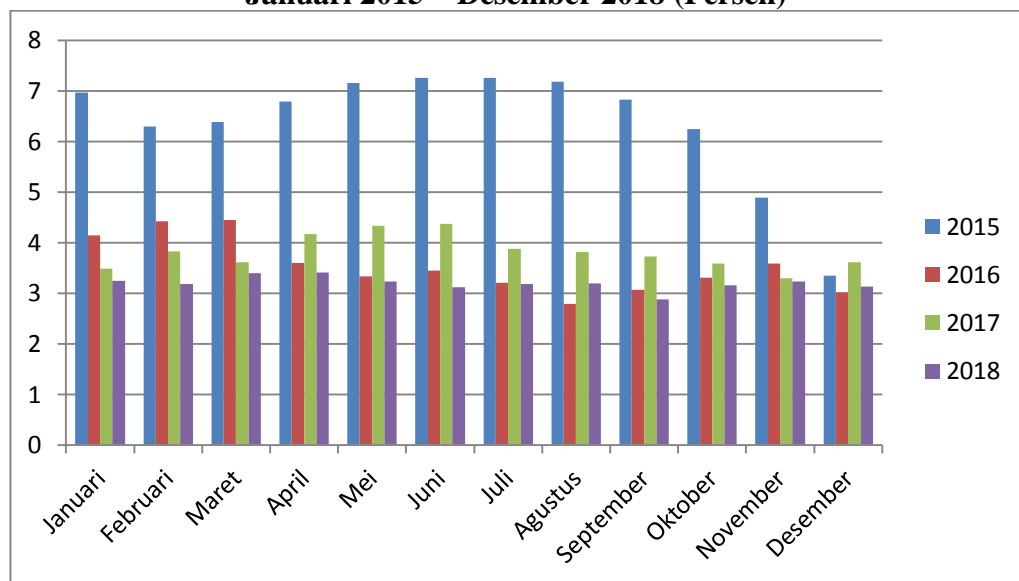
BULAN	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
Januari	6,96	4,14	3,49	3,25
Februari	6,29	4,42	3,83	3,18
Maret	6,38	4,45	3,61	3,40
April	6,79	3,60	4,17	3,41
Mei	7,15	3,33	4,33	3,23
Juni	7,26	3,45	4,37	3,12
Juli	7,26	3,21	3,88	3,18
Agustus	7,18	2,79	3,82	3,20

September	6,83	3,07	3,72	2,88
Oktober	6,25	3,31	3,58	3,16
November	4,89	3,58	3,30	3,23
Desember	3,35	3,02	3,61	3,13

Sumber: *www.bi.go.id*

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, dapat dilihat bahwa data inflasi mengalami fluktuasi setiap bulannya selama tahun 2015 hingga tahun 2018. Untuk lebih jelas melihat perkembangan inflasi, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

**Gambar IV.1**  
**Inflasi**  
**Januari 2015 – Desember 2018 (Persen)**



Sumber: *www.bi.go.id*

Berdasarkan tabel IV.1 dan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa inflasi dari bulan Januari 2015 sampai bulan Desember 2018 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa selama tahun 2015 inflasi juga mengalami ketidakstabilan perkembangan. Dimana pada bulan Januari 2015 inflasi sebesar 6,96 persen mengalami penurunan pada bulan

Februari menjadi 6,29 persen. Kemudian mengalami peningkatan selama bulan Maret hingga Juli sebesar 7,26 persen. Namun pada bulan Agustus hingga akhir tahun 2015, inflasi mengalami penurunan menjadi 3,35 persen.

Begitu pula pada tahun 2016, inflasi pada bulan Januari sebesar 4,14 persen mengalami peningkatan pada bulan Februari hingga Maret menjadi 4,45 persen. Namun, pada bulan April hingga Mei inflasi mengalami penurunan menjadi 3,33 persen. Pada bulan Juni, inflasi kembali meningkat menjadi 3,45 persen. Namun kembali mengalami penurunan pada bulan berikutnya menjadi 2,79 persen. Kemudian pada bulan September hingga November, inflasi meningkat kembali menjadi 3,58 persen. Namun pada akhir tahun 2016, inflasi kembali mengalami penurunan menjadi 3,02 persen.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2017, dimana inflasi pada bulan Januari sebesar 3,49 persen mengalami peningkatan pada bulan Februari hingga Juni menjadi 4,37 persen. Pada bulan Juli hingga November, inflasi mengalami penurunan menjadi 3,30 persen. Kemudian meningkat kembali pada akhir tahun 2017 menjadi 3,61 persen.

Begitu juga pada tahun 2018, inflasi pada bulan Januari sebesar 3,25 persen mengalami penurunan pada bulan Februari menjadi 6,29 persen. Kemudian mengalami peningkatan selama bulan Maret hingga April sebesar 3,41 persen. Namun kembali mengalami penurunan pada bulan Mei hingga Juni menjadi 3,12 persen. Kemudian pada bulan Juli hingga Agustus mengalami peningkatan sebesar 3,20 persen. Namun kembali mengalami penurunan pada bulan September sebesar 2,88 persen. Kemudian pada bulan

Oktober hingga November, inflasi meningkat kembali menjadi 3,23 persen. Namun pada akhir tahun 2018, inflasi kembali mengalami penurunan menjadi 3,13 persen.

## 2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia. Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

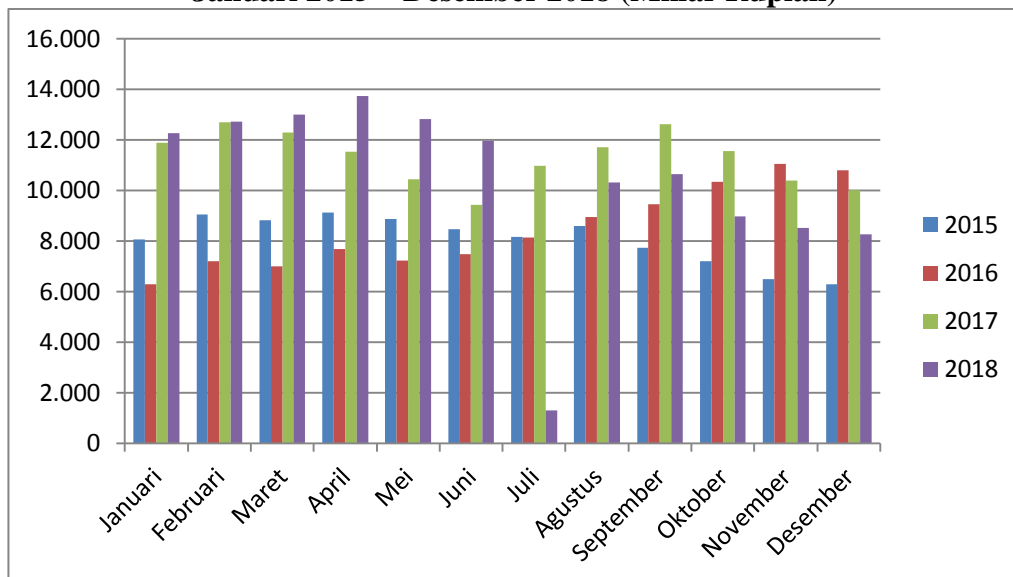
**Tabel IV.2**  
**Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**  
**Januari 2015 - Desember 2018 (Miliar Rupiah)**

BULAN	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
Januari	8.050	6.275	11.878	12.272
Februari	9.040	7.188	12.683	12.717
Maret	8.810	6.994	12.273	12.997
April	9.130	7.683	11.533	13.737
Mei	8.858	7.225	10.446	12.807
Juni	8.458	7.470	9.421	11.967
Juli	8.163	8.130	10.966	1.312
Agustus	8.585	8.947	11.716	10.312
September	7.720	9.442	12.626	10.652
Oktober	7.192	10.335	11.555	8.973
November	6.495	11.042	10.387	8.526
Desember	6.280	10.788	10.017	8.268

Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa data SBIS mengalami fluktuasi setiap bulannya selama tahun 2015 hingga tahun 2018. Untuk lebih jelas melihat perkembangan SBIS, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

**Gambar IV.2**  
**Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**  
**Januari 2015 – Desember 2018 (Miliar Rupiah)**



Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan tabel IV.2 dan gambar IV.2 di atas dapat dilihat bahwa SBIS dari bulan Januari 2015 sampai bulan Desember 2018 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa selama tahun 2015 SBIS juga mengalami ketidakstabilan perkembangan. Dimana pada bulan Januari 2015 SBIS sebesar Rp. 8.050 miliar mengalami peningkatan pada bulan Februari menjadi Rp. 9.040 miliar. Namun pada bulan Maret SBIS mengalami penurunan menjadi Rp. 8.810 miliar. Kemudian pada bulan April SBIS mengalami peningkatan menjadi Rp. 9.130 miliar. Namun pada bulan Mei hingga Juli SBIS mengalami penurunan menjadi Rp. 8.163 miliar. Kemudian pada bulan Agustus hingga September SBIS mengalami peningkatan menjadi Rp. 7.720 miliar. Namun pada bulan Oktober hingga akhir tahun 2015, SBIS mengalami penurunan menjadi Rp. 6.280 miliar.

Begitu pula pada tahun 2016, SBIS pada bulan Januari sebesar Rp. 6.275 miliar mengalami peningkatan pada bulan Februari menjadi Rp. 7.188 miliar. Namun pada bulan Maret SBIS mengalami penurunan menjadi Rp. 6.994 miliar. Kemudian pada bulan April SBIS mengalami peningkatan menjadi Rp. 7.683 miliar. Namun pada bulan Mei SBIS kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 7.225 miliar. Kemudian pada bulan Juni hingga November SBIS mengalami peningkatan menjadi Rp. 11.042 miliar. Namun pada akhir tahun 2016 SBIS mengalami penurunan menjadi Rp. 10.788 miliar.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2017, dimana SBIS pada bulan Januari sebesar Rp. 11.878 miliar mengalami peningkatan pada bulan Februari menjadi Rp. 12.683 miliar. Namun pada bulan Maret hingga Juni SBIS mengalami penurunan menjadi Rp. 9.421 miliar. Kemudian pada bulan Juli hingga September SBIS mengalami peningkatan menjadi Rp. 12.626 miliar. Namun pada bulan Oktober hingga akhir tahun 2017 SBIS mengalami penurunan menjadi Rp. 10.017 miliar.

Begitu juga pada tahun 2018, SBIS pada bulan Januari sebesar Rp. 12.272 miliar mengalami peningkatan pada bulan Februari hingga April menjadi Rp. 13.737 miliar. Namun pada bulan Mei hingga Juli SBIS mengalami penurunan menjadi Rp. 1.312 miliar. Kemudian pada bulan Agustus hingga September SBIS mengalami peningkatan menjadi Rp. 10.652 miliar. Namun pada bulan Oktober hingga akhir tahun 2018 SBIS mengalami penurunan menjadi Rp. 8.268 miliar.

### 3. Nilai Tukar Rupiah

Nilai Tukar Rupiah merupakan harga satu unit mata uang dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

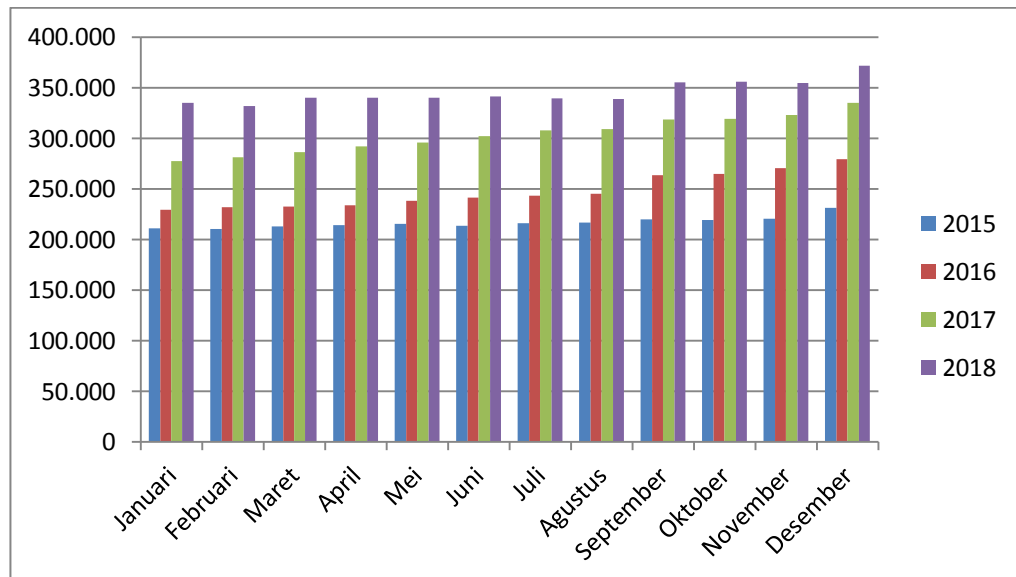
**Tabel IV.3**  
**Nilai Tukar Rupiah**  
**Januari 2015 - Desember 2018 (Ribu Rupiah)**

BULAN	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
Januari	12.625,00	13.846,00	13.343,00	13.413,00
Februari	12.863,00	13.395,00	13.347,00	13.707,00
Maret	13.084,00	13.276,00	13.321,00	13.756,00
April	12.937,00	13.204,00	13.327,00	13.877,00
Mei	13.211,00	13.615,00	13.321,00	13.951,00
Juni	13.332,00	13.180,00	13.319,00	14.404,00
Juli	13.481,00	13.094,00	13.323,00	14.413,00
Agustus	14.027,00	13.300,00	13.351,00	14.711,00
September	14.657,00	12.998,00	13.492,00	14.929,00
Oktober	13.639,00	13.051,00	13.572,00	15.227,00
November	13.840,00	13.563,00	13.514,00	14.339,00
Desember	13.795,00	13.436,00	13.548,00	14.481,00

Sumber: *www.bi.go.id*

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa data Nilai Tukar Rupiah mengalami fluktuasi setiap bulannya selama tahun 2015 hingga tahun 2018. Untuk lebih jelas melihat perkembangan Nilai Tukar Rupiah, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut:

**Gambar IV.3**  
**Nilai Tukar Rupiah**  
**Januari 2015 – Desember 2018 (Ribu Rupiah)**



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel IV.3 dan gambar IV.3 di atas dapat dilihat bahwa Nilai Tukar Rupiah dari bulan Januari 2015 sampai bulan Desember 2018 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa selama tahun 2015 Nilai Tukar Rupiah juga mengalami ketidakstabilan perkembangan. Dimana pada bulan Januari 2015 nilai tukar rupiah sebesar Rp. 12.625,00 mengalami peningkatan pada bulan Februari hingga Maret menjadi Rp. 13.084,00. Namun pada bulan April nilai tukar rupiah mengalami penurunan menjadi Rp. 12.937,00. Kemudian pada bulan Mei hingga September nilai tukar rupiah mengalami peningkatan menjadi Rp. 14.657,00. Kemudian pada bulan Oktober hingga akhir tahun 2015 nilai tukar rupiah terus mengalami fluktuasi menjadi Rp. 13.795,00.

Begitu pula pada tahun 2016, nilai tukar rupiah pada bulan Januari sebesar Rp. 13.846,00 mengalami penurunan pada bulan Februari hingga April menjadi Rp. 13.204,00. Kemudian pada bulan Mei nilai tukar rupiah mengalami peningkatan menjadi Rp. 13.615,00. Namun pada bulan Juni hingga Juli nilai tukar rupiah mengalami penurunan menjadi Rp. 13.094,00. Kemudian pada bulan Agustus hingga akhir tahun 2016 nilai tukar rupiah terus mengalami fluktuasi menjadi Rp. 13.436,00.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2017, dimana nilai tukar rupiah pada bulan Januari sebesar Rp. 13.343,00 mengalami peningkatan pada bulan Februari menjadi Rp. 13.347,00. Namun pada bulan Maret hingga akhir akhir tahun 2017 nilai tukar rupiah terus mengalami fluktuasi menjadi Rp. 13.548,00.

Begitu juga pada tahun 2018, nilai tukar rupiah pada bulan Januari sebesar Rp. 13.413,00 mengalami peningkatan pada bulan Februari hingga Oktober menjadi Rp. 15.227,00. Kemudian pada bulan November hingga akhir tahun 2018 nilai tukar rupiah terus mengalami fluktuasi menjadi Rp. 14.481,00.

#### 4. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas, baik itu masyarakat individu atau masyarakat dalam bentuk kelompok (badan usaha). Perkembangan Dana Pihak Ketiga setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

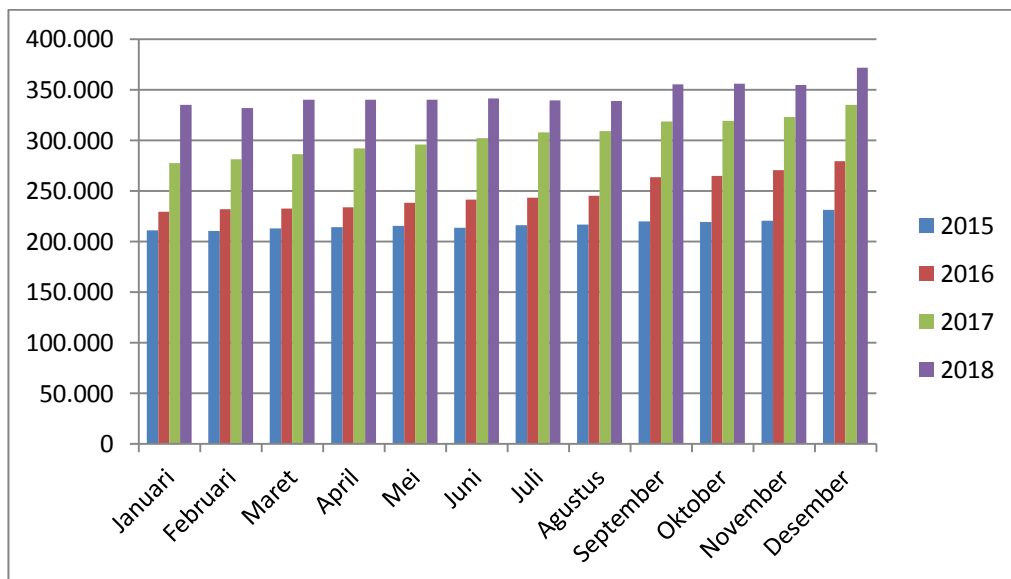
**Tabel IV.4**  
**Dana Pihak Ketiga**  
**Januari 2015 - Desember 2018 (Miliar Rupiah)**

BULAN	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
Januari	210.761	229.094	277.714	335.185
Februari	210.297	231.820	281.084	331.943
Maret	212.988	232.657	286.178	339.909
April	213.973	233.808	291.889	340.186
Mei	215.339	238.366	295.606	339.749
Juni	213.477	241.336	302.013	341.216
Juli	216.083	243.184	307.638	339.195
Agustus	216.356	244.843	309.006	338.754
September	219.580	263.522	318.574	355.446
Oktober	219.478	264.678	319.124	355.919
November	220.635	270.480	322.715	354.421
Desember	231.175	279.335	334.719	371.828

Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, dapat dilihat bahwa data Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi setiap bulannya selama tahun 2015 hingga tahun 2018. Untuk lebih jelas melihat perkembangan Dana Pihak Ketiga, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut ini:

**Gambar IV.4**  
**Dana Pihak Ketiga**  
**Januari 2015 – Desember 2018 (Miliar Rupiah)**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel IV.4 dan gambar IV.4 di atas dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga dari bulan Januari 2015 sampai bulan Desember 2018 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa selama tahun 2015 Dana Pihak Ketiga juga mengalami ketidakstabilan perkembangan. Dimana pada bulan Januari 2015 dana pihak ketiga sebesar Rp. 210.761 miliar mengalami penurunan pada bulan Februari menjadi Rp. 210.297 miliar. Kemudian pada bulan Maret hingga Mei dana pihak ketiga mengalami peningkatan menjadi Rp. 215.339 miliar. Namun pada bulan Juni SBIS mengalami penurunan menjadi Rp. 213.477 miliar. Kemudian pada bulan Juli hingga September dana pihak ketiga mengalami peningkatan menjadi Rp. 219.580 miliar. Kemudian pada bulan Oktober hingga akhir tahun 2015 dana pihak ketiga terus mengalami fluktuasi menjadi Rp. 231.175 miliar.

Pada tahun 2016, dana pihak ketiga pada bulan Januari sebesar Rp. 229.094 miliar mengalami peningkatan pada bulan Februari hingga akhir tahun 2016 menjadi Rp. 279.335 miliar.

Hal yang sama terjadi pada tahun 2017, dimana dana pihak ketiga pada bulan Januari sebesar Rp. 277.714 miliar mengalami peningkatan pada bulan Februari hingga akhir tahun 2017 menjadi Rp. 334.719 miliar.

Pada tahun 2018, dana pihak ketiga pada bulan Januari sebesar Rp. 335.185 miliar mengalami penurunan pada bulan Februari menjadi Rp. 331.943 miliar. Kemudian pada bulan Maret hingga April mengalami peningkatan menjadi Rp. 340.186 miliar. Kemudian pada bulan Mei hingga akhir tahun 2018 dana pihak ketiga terus mengalami fluktuasi menjadi Rp. 371.828 miliar.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Analisis ini digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, nilai rata-rata dan lain-lain untuk mengukur distribusi data. Berikut ini hasil *output* SPSS yang menggambarkan statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel IV.5**  
**Deskriptif Data Penelitian**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_DPK	48	5.32	5.57	5.4372	.08165
Log_Inflasi	48	2.79	7.26	4.2300	1.42887
Log_SBIS	48	3.12	4.14	3.9602	.15495
Log_NTR	48	6.10	6.18	6.1336	.01742
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui bahwa N menyatakan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yaitu mulai dari bulan Januari 2015 sampai dengan Desember 2018 yang berjumlah 48 bulan. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai minimum dari variabel inflasi yaitu 2,79 persen, nilai maksimumnya sebesar 5,57 persen. Nilai rata-rata variabel inflasi sebesar 5,4372, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel inflasi sebesar 0,08165

Variabel SBIS memiliki nilai minimum sebesar 3,12, nilai maksimumnya sebesar 4,14. Nilai rata-rata variabel SBIS sebesar 3,9602, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel SBIS sebesar 0,15495.

Variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai minimum sebesar 6,10, nilai maksimumnya sebesar 6,18. Nilai rata-rata variabel nilai tukar rupiah sebesar 6,1336, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,01742. Sementara variabel DPK memiliki nilai minimum sebesar 5,32, nilai maksimumnya sebesar 5,57. Nilai rata-rata variabel DPK sebesar 5,4372, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel DPK sebesar 0,08165.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data penting karena jika data terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Pengujian analisis data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan SPSS Versi 23. Data yang terdistribusi normal dapat dilihat melalui kurva normal *p-plot* dimana terdapat data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi memenuhi syarat normalitas seperti tabel berikut ini:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04491924
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.064
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel IV.6 *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar  $0,200 > 0,05$ .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas.

### 3. Hasil Uji Asumsi klasik

#### a. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independennya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-6.479	2.588		-2.503	.016		
	Log_Inflasi	-.033	.005	-.579	-6.578	.000	.888	1.126
	Log_SBIS	.132	.045	.250	2.929	.005	.941	1.062
	Log_NTR	1.880	.414	.401	4.543	.000	.882	1.134

a. Dependent Variable: Log\_DPK

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel lebih besar dari 0,10 dan kurang dari 10. Dimana nilai *tolerance* dari variabel inflasi sebesar 0,888 dan nilai VIF sebesar 1,126. Nilai *tolerance* dari variabel SBIS sebesar 0,941 dan nilai VIF

sebesar 1,062. Serta nilai *tolerance* dari variabel nilai tukar rupiah sebesar 0,882 dan nilai VIF sebesar 1,134. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (*sig*) antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Metode Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,297	,532		-,558	,580
Log_Inflasi	,000	,001	,022	,137	,892
Log_SBIS	-,006	,009	-,100	-,651	,518
Log_NTR	,055	,085	,102	,642	,524

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen Inflasi  $0,892 > 0,05$ , SBIS  $0,518 > 0,05$ , Nilai Tukar Rupiah  $0,524 > 0,05$ . Dengan demikian maka dapat

disimpulkan bahwa hasil uji telah memenuhi syarat dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk menguji autokorelasi biasanya digunakan uji *Durbin Watson* (DW)

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 <sup>a</sup>	.697	.677	.04643	.634

a. Predictors: (Constant), Log\_NTR, Log\_SBIS, Log\_Inflasi

b. Dependent Variable: Log\_DPK

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat diketahui bahwa Durbin-Watson sebesar 0,634. Yang berarti bahwa nilai DW berada di antara -2 dan +2 ( $-2 < 0,634 < +2$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau

mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Tabel berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 <sup>a</sup>	.697	.677	.04643

a. Predictors: (Constant), Log\_NTR, Log\_SBIS, Log\_Inflasi

b. Dependent Variable: Log\_DPK

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat diketahui bahwa besarnya *adjusted R square* adalah 0,677 artinya variasi DPK dapat dijelaskan oleh variasi variabel inflasi, SBIS dan nilai tukar rupiah sebesar 67,7 persen, sedangkan sisanya yaitu 32,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

#### 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat. Adapun hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.479	2.588		-2.503	.016		
	Log_Inflasi	-.033	.005	-.579	-6.578	.000	.888	1.126
	Log_SBIS	.132	.045	.250	2.929	.005	.941	1.062
	Log_NTR	1.880	.414	.401	4.543	.000	.882	1.134

a. Dependent Variable: Log\_DPK

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel IV.11 di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$DPK = \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{SBIS} + \beta_3 \text{Nilai Tukar Rupiah} + e$$

$$DPK = -6,479 - 0,033 \text{Inflasi} + 0,132 \text{SBIS} + 1,880 \text{Nilai Tukar Rupiah} + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar -6,479 artinya jika variabel inflasi (X1), SBIS (X2), dan nilai tukar rupiah (X3) nilainya 0, maka DPK nilainya -6,479.
- b. Nilai koefisien regresi variabel inflasi ( $\beta_1$ ) bernilai negatif yaitu -0,033, hal ini berarti setiap ada peningkatan inflasi satu satuan maka berpengaruh pada dana pihak ketiga sebesar -0,033 dengan asumsi nilai variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel SBIS ( $\beta_2$ ) bernilai positif yaitu 0,132, hal ini berarti setiap ada peningkatan SBIS satu rupiah maka dana pihak ketiga akan mengalami peningkatan sebesar 0,132 dengan asumsi nilai variabel lain konstan.

- d. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar rupiah ( $\beta_3$ ) bernilai positif yaitu 1,880, ini dapat diartikan bahwa jika setiap peningkatan nilai tukar rupiah sebesar satu rupiah, maka akan meningkatkan DPK sebesar 1,880 dengan asumsi nilai variabel lain konstan.

## 6. Hasil Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel IV.12 yaitu hasil uji koefisien regresi secara parsial (Uji t).

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.479	2.588		-2.503	.016		
	Log_Inflasi	-.033	.005	-.579	-6.578	.000	.888	1.126
	Log_SBIS	.132	.045	.250	2.929	.005	.941	1.062
	Log_NTR	1.880	.414	.401	4.543	.000	.882	1.134

a. Dependent Variable: Log\_DPK

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

### 1) Inflasi terhadap DPK

#### a) Merumuskan Hipotesis

$H_{01}$  = Inflasi tidak berpengaruh terhadap DPK.

$H_{a1}$  = Inflasi berpengaruh terhadap DPK.

b) Menentukan nilai  $t_{hitung}$ 

Berdasarkan output tabel IV.12 di atas dapat dilihat  $t_{hitung}$  variabel inflasi sebesar -6,578.

c) Menentukan nilai  $t_{tabel}$ 

$t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 48-3-1 = 44$ , hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,6802.

## d) Kriteria Pengujian Hipotesis

(1) Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

(2) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

## e) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) Inflasi

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-6,578 < 1,6802$ ) maka  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap DPK.

## 2) SBIS terhadap DPK

## a) Merumuskan Hipotesis

$H_{02} =$  SBIS tidak berpengaruh terhadap DPK.

$H_{a2} =$  SBIS berpengaruh terhadap DPK.

b) Menentukan nilai  $t_{hitung}$ 

Berdasarkan output tabel IV.12 di atas dapat dilihat  $t_{hitung}$  variabel SBIS sebesar 2,929.

c) Menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$ 

$t_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 48-3-1 = 44$ , hasil diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,6802.

## d) Kriteria Pengujian Hipotesis

(1) Jika  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima.

(2) Jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak.

## e) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) SBIS

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2,929 > 1,6802$ ) maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa SBIS berpengaruh terhadap DPK.

## 3) Nilai Tukar Rupiah terhadap DPK

## a) Merumuskan Hipotesis

$H_{03} =$  Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap DPK.

$H_{a3} =$  Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap DPK.

b) Menentukan nilai  $t_{\text{hitung}}$ 

Berdasarkan output tabel IV.12 di atas dapat dilihat  $t_{\text{hitung}}$  variabel nilai tukar rupiah sebesar 4.543

c) Menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$ 

$t_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $df = 48-3-1 = 44$ , hasil diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,6802.

d) Kriteria Pengujian Hipotesis

(1) Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

(2) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

e) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t) Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,543 > 1,6802$ ) maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap DPK. Nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan arah positif, maka dapat diartikan bahwa jika nilai tukar rupiah meningkat maka DPK juga akan meningkat.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut ini adalah tabel IV.14 yaitu hasil uji koefisien regresi secara simultan (Uji F).

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.219	3	.073	33.797	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.095	44	.002		
	Total	.313	47			

a. Dependent Variable: Log\_DPK

b. Predictors: (Constant), Log\_NTR, Log\_SBIS, Log\_Inflasi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, untuk menguji signifikansi konstanta dan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1) Merumuskan Hipotesis

$H_{04}$  = Inflasi, SBIS dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap DPK.

$H_{a4}$  = Inflasi, SBISi dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap DPK

2) Menentukan  $F_{hitung}$

Berdasarkan *output* tabel uji simultan (uji F) di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 33,797.

3) Menentukan  $F_{tabel}$

$F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df_1$  (jumlah variabel - 1) = 2 dan  $df_2$  (n-k-1) atau 48-3-1 = 44, hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,82.

4) Kriteria Pengujian

a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

5) Kesimpulan Uji F

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (33,797 > 2,82), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi, SBIS dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap DPK.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil melalui *website* resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang berjudul Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada

Perbankan Syariah Tahun 2015-2018. Setelah melalui berbagai analisis data terhadap model, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu data yang diuji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS Versi 23, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel inflasi sebesar -6,578 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1,6802. Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-6,578 < 1,6802$  artinya  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Aulia Pohan yang menyatakan bahwa laju Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat.<sup>1</sup> Kemudian penelitian ini didukung oleh penelitian Aulia Putri Siregar dimana Inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

Berdasarkan analisis peneliti tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga karena Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat dan terjadinya ketidakstabilan perekonomian sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan

---

<sup>1</sup>Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 52.

investasinya. Hal tersebut juga dikarenakan dalam mengajukan pinjaman masyarakat tidak memperhitungkan berapa besarnya tingkat inflasi melainkan pada pemenuhan kebutuhan dana yang mendesak.

## 2. Pengaruh SBIS Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS Versi 23, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel SBIS sebesar 2,929 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1,6802. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,929 > 1,6802$  artinya  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Prathama Rahardja dan Mandala Manurung yang menyatakan bahwa semakin banyak uang yang dihimpun perbankan syariah dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) maka jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah akan berkurang.<sup>2</sup>

## 3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS Versi 23, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel nilai tukar rupiah sebesar 4,543 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 1,6802. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,543 > 1,6802$  artinya  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{03}$  diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Dana Pihak

---

<sup>2</sup>Prathama Rahardja dan Mandala manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 436.

Ketiga. Jika Nilai Tukar Rupiah menguat maka Dana Pihak Ketiga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika Nilai Tukar Rupiah melemah maka Dana Pihak ketiga akan menurun.

Penelitian ini didukung oleh teori Aulia Pohan yang menyatakan bahwa adanya ekspektasi masyarakat tentang melemahnya nilai rupiah dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap rupiah yang kemudian akan mendorong terjadinya spekulasi di pasar valuta asing. Keadaan ini akan mengurangi tersedianya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan untuk disalurkan ke sektor yang produktif.<sup>3</sup> Selain itu penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aulia Putri Siregar dimana Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga.

#### 4. Pengaruh Inflasi, SBIS dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS Versi 23 dapat disimpulkan dalam uji simultan (Uji F) bahwa variabel independen terhadap variabel dependen maka diperoleh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $33,797 > 2,82$ ). Dengan kata lain berdasarkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti dapat disimpulkan Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Nilai Tukar Rupiah secara

---

<sup>33</sup>Aulia Pohan, *Op. Cit.*, hlm. 56.

bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Tahun 2015-2018.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik ada kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini, seperti kurangnya referensi buku yang menjelaskan lebih mendetail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 3 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 32,3 persen persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh *ajusted R square*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan Syariah 2015-2018” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-6,578 < 1,6802$ ) maka dapat disimpulkan  $H_{01}$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap DPK.
2. SBIS memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,929 > 1,6802$ ) maka dapat disimpulkan  $H_{02}$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh inflasi terhadap DPK.
3. Nilai Tukar Rupiah memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,543 > 1,6802$ ) maka dapat disimpulkan  $H_{03}$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap DPK.
4. Inflasi, SBIS dan nilai tukar rupiah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $33,797 > 2,82$  maka dapat disimpulkan  $H_{04}$  ditolak artinya terdapat pengaruh inflasi, SBIS dan nilai tukar rupiah terhadap DPK.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada perbankan syariah untuk tahun-tahun selanjutnya agar tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat bertahan dari dampak inflasi yang terjadi seperti hasil penelitian yang diperoleh bahwa

2. inflasi tidak berpengaruh terhadap DPK perbankan syariah. Perbankan syariah juga dapat lebih meningkatkan kemampuannya sehingga tetap unggul ditengah persaingan dengan bank konvensional.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain berupa faktor internal seperti pembiayaan dan manajemen likuiditas yang mempengaruhi DPK perbankan syariah itu sendiri. Dan bagi peneliti selanjutnya juga tetap dapat melakukan penelitian dengan menggunakan faktor eksternal seperti pertumbuhan pasar dan karakteristik bank. serta menambah tahun penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat .
4. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan khususnya dalam lembaga keuangan atau perekonomian di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah! Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'amulkarim Terjemah Per-kata Type Hijaz*, Bandung: Sygma, 2009
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2017.
- \_\_\_\_\_, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Gemala Dewi, *Regulasi Perbankan di Indonesia & Kedudukan Perbankan Islam didalamnya*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Ismail, *Perbankan syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan, 2004.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2017.

- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Perbankan*-Edisi Revisi 2014, Cetakan kedua belas, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah Per Kata Terjemah Inggris*, Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Nur Asnawi & Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Makroekonomi & Mikroekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edsisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabet, 2012.

Veizhtal Rivai dan Arviyan, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

### **Sumber Lain**

Maya Panorama, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2014*”, Jurnal I-Economic Vol. 2. No. 1 Juli 2016.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Heridal Tanjung
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Sibolga/ 16 Maret 1996
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Anak ke : 4 (empat) dari 4 (empat) Bersaudara
6. Alamat : Jl. Lintas Padangsidimpuan, Sp. Idola  
Hajoran
7. No. Telepon/ HP : 0822 7366 9127
8. Email : herytaulanys96@gmail.com

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Syamsu Jasril Tanjung
  - a) Tempat/ Tgl Lahir : Bukit Tinggi/ 15 April 1953
  - b) Pendidikan : SLTA
  - c) Pekerjaan : Wiraswasta
2. Nama Ibu : Masdalifah Nasution
  - a) Tempat/ Tgl Lahir : Padangsidimpuan/ 19 Oktober 1959
  - b) Pendidikan : SLTP
  - c) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **III. PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD Negeri 085114 Kalangan (2002-2008)
2. SMP Swasta Al-Muslimin Pandan (2008-2011)
3. SMA Swasta Cerdas Murni Kab. Deli Serdang (2012-2015)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2015-2020)

### **IV. KOMPETENSI DAN KEORGANISASIAN**

1. Anggota BIDIKMISI Periode 2015-2018
2. Anggota DEMA F Periode 2017-2018

### **V. MOTTO HIDUP**

“Man jadda wajada, Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil.”

**Lampiran 1 : Data Penelitian****Dana Pihak Ketiga  
Januari 2015 – Desember 2018  
(Miliar Rupiah)**

BULAN	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
Januari	210.761	229.094	277.714	335.185
Februari	210.297	231.820	281.084	331.943
Maret	212.988	232.657	286.178	339.909
April	213.973	233.808	291.889	340.186
Mei	215.339	238.366	295.606	339.749
Juni	213.477	241.336	302.013	341.216
Juli	216.083	243.184	307.638	339.195
Agustus	216.356	244.843	309.006	338.754
September	219.580	263.522	318.574	355.446
Oktober	219.478	264.678	319.124	355.919
November	220.635	270.480	322.715	354.421
Desember	231.175	279.335	334.719	371.828

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)**Inflasi  
Januari 2015 – Desember 2018  
(Persen)**

BULAN	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
Januari	6,96	4,14	3,49	3,25
Februari	6,29	4,42	3,83	3,18
Maret	6,38	4,45	3,61	3,40
April	6,79	3,60	4,17	3,41
Mei	7,15	3,33	4,33	3,23
Juni	7,26	3,45	4,37	3,12
Juli	7,26	3,21	3,88	3,18
Agustus	7,18	2,79	3,82	3,20
September	6,83	3,07	3,72	2,88
Oktober	6,25	3,31	3,58	3,16
November	4,89	3,58	3,30	3,23
Desember	3,35	3,02	3,61	3,13

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)**Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)  
Januari 2015 - Desember 2018  
(Miliar Rupiah)**

BULAN	TAHUN
-------	-------

	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	8.050	6.275	11.878	12.272
Februari	9.040	7.188	12.683	12.717
Maret	8.810	6.994	12.273	12.997
April	9.130	7.683	11.533	13.737
Mei	8.858	7.225	10.446	12.807
Juni	8.458	7.470	9.421	11.967
Juli	8.163	8.130	10.966	1.312
Agustus	8.585	8.947	11.716	10.312
September	7.720	9.442	12.626	10.652
Oktober	7.192	10.335	11.555	8.973
November	6.495	11.042	10.387	8.526
Desember	6.280	10.788	10.017	8.268

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

**Nilai Tukar Rupiah  
Januari 2015 - Desember 2018  
(Ribu Rupiah)**

<b>BULAN</b>	<b>TAHUN</b>			
	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	12.625,00	13.846,00	13.343,00	13.413,00
Februari	12.863,00	13.395,00	13.347,00	13.707,00
Maret	13.084,00	13.276,00	13.321,00	13.756,00
April	12.937,00	13.204,00	13.327,00	13.877,00
Mei	13.211,00	13.615,00	13.321,00	13.951,00
Juni	13.332,00	13.180,00	13.319,00	14.404,00
Juli	13.481,00	13.094,00	13.323,00	14.413,00
Agustus	14.027,00	13.300,00	13.351,00	14.711,00
September	14.657,00	12.998,00	13.492,00	14.929,00
Oktober	13.639,00	13.051,00	13.572,00	15.227,00
November	13.840,00	13.563,00	13.514,00	14.339,00
Desember	13.795,00	13.436,00	13.548,00	14.481,00

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

**Lampiran 2 : Transformasi Data Dalam Bentuk Logaritma**

**Dana Pihak Ketiga  
Januari 2015 – Desember 2018**

<b>BULAN</b>	<b>TAHUN</b>			
	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Januari	5,32	5,36	5,44	5,52
Februari	5,32	5,36	5,44	5,52

Maret	5,32	5,36	5,45	5,53
April	5,33	5,36	5,46	5,53
Mei	5,33	5,37	5,47	5,53
Juni	5,32	5,38	5,48	5,53
Juli	5,33	5,38	5,48	5,53
Agustus	5,33	5,38	5,48	5,52
September	5,34	5,42	5,50	5,55
Oktober	5,34	5,42	5,50	5,55
November	5,34	5,43	5,50	5,54
Desember	5,36	5,44	5,52	5,57

**Inflasi**  
**Januari 2015 – Desember 2018**

BULAN	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
Januari	0,84	0,61	0,54	0,51
Februari	0,79	0,64	0,58	0,50
Maret	0,80	0,64	0,55	0,53
April	0,83	0,55	0,62	0,53
Mei	0,85	0,52	0,63	0,50
Juni	0,86	0,53	0,64	0,49
Juli	0,86	0,50	0,58	0,50
Agustus	0,85	0,44	0,58	0,50
September	0,83	0,48	0,57	0,45
Oktober	0,79	0,51	0,55	0,49
November	0,68	0,55	0,51	0,50
Desember	0,52	0,48	0,55	0,49

**Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**  
**Januari 2015 - Desember 2018**

BULAN	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
Januari	3,90	3,79	4,07	4,08
Februari	3,95	3,85	4,10	4,10
Maret	3,94	3,84	4,08	4,11
April	3,96	3,88	4,06	4,13
Mei	3,94	3,85	4,01	4,10
Juni	3,92	3,87	3,97	4,07
Juli	3,91	3,91	4,04	3,11
Agustus	3,93	3,95	4,06	4,01
September	3,88	3,97	4,10	4,02

Oktober	3,85	4,01	4,06	3,95
November	3,81	4,04	4,01	3,93
Desember	3,79	4,03	4,00	3,91

**Nilai Tukar Rupiah  
Januari 2015 - Desember 2018**

BULAN	TAHUN			
	2015	2016	2017	2018
Januari	6,10	6,14	6,12	6,12
Februari	6,10	6,12	6,12	6,13
Maret	6,11	6,12	6,12	6,13
April	6,11	6,12	6,12	6,14
Mei	6,12	6,13	6,12	6,14
Juni	6,12	6,11	6,12	6,15
Juli	6,12	6,11	6,12	6,15
Agustus	6,14	6,12	6,12	6,16
September	6,16	6,11	6,13	6,17
Oktober	6,13	6,11	6,13	6,18
November	6,14	6,13	6,13	6,15
Desember	6,13	6,12	6,13	6,16

**Lampiran 3 : Hasil Olah Data**

**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log_DPK	48	5.32	5.57	5.4372	.08165
Log_Inflasi	48	2.79	7.26	4.2300	1.42887
Log_SBIS	48	3.12	4.14	3.9602	.15495
Log_NTR	48	6.10	6.18	6.1336	.01742
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04491924
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.064
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

### Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.479	2.588		-2.503	.016		
	Log_Inflasi	-.033	.005	-.579	-6.578	.000	.888	1.126
	Log_SBIS	.132	.045	.250	2.929	.005	.941	1.062
	Log_NTR	1.880	.414	.401	4.543	.000	.882	1.134

a. Dependent Variable: Log\_DPK

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

### Uji Heteroskedastisitas

### Metode Glejser

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,297	,532		-,558	,580
	Log_Inflasi	,000	,001	,022	,137	,892
	Log_SBIS	-,006	,009	-,100	-,651	,518
	Log_NTR	,055	,085	,102	,642	,524

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

### Uji Autokolerasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 <sup>a</sup>	.697	.677	.04643	.634

a. Predictors: (Constant), Log\_NTR, Log\_SBIS, Log\_Inflasi

b. Dependent Variable: Log\_DPK

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 <sup>a</sup>	.697	.677	.04643

a. Predictors: (Constant), Log\_NTR, Log\_SBIS, Log\_Inflasi

b. Dependent Variable: Log\_DPK

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

### Analisis Regresi Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.479	2.588		-2.503	.016		
	Log_Inflasi	-.033	.005	-.579	-6.578	.000	.888	1.126
	Log_SBIS	.132	.045	.250	2.929	.005	.941	1.062
	Log_NTR	1.880	.414	.401	4.543	.000	.882	1.134

a. Dependent Variable: Log\_DPK

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

### Uji Parsial (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.479	2.588		-2.503	.016		
	Log_Inflasi	-.033	.005	-.579	-6.578	.000	.888	1.126
	Log_SBIS	.132	.045	.250	2.929	.005	.941	1.062
	Log_NTR	1.880	.414	.401	4.543	.000	.882	1.134

a. Dependent Variable: Log\_DPK

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

### Uji Simultan (Uji F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.219	3	.073	33.797	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.095	44	.002		
	Total	.313	47			

a. Dependent Variable: Log\_DPK

b. Predictors: (Constant), Log\_NTR, Log\_SBIS, Log\_Inflasi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Indikator	2014												2015												Indikator
	Ok	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ag	Sep	Ok	Nov	Des										
<b>Komponen Aset</b>																									<b>ASSETS</b>
1. Kas	2.298	2.137	2.035	2.128	2.071	2.201	2.255	2.201	2.189	4.282	3.777	3.653	3.273	3.277	3.165	1.001									
2. Pemertan pada Bank Indonesia	34.421	35.619	42.715	36.753	36.185	37.214	37.358	35.197	31.855	32.305	32.436	31.384	32.056	31.401	41.051	2.000									
a. Giro	11.147	10.588	10.103	11.228	10.483	10.810	10.522	11.201	10.517	11.112	11.180	11.420	11.461	11.506	12.000	1.000									
b. SDB	6.680	6.530	6.130	6.200	6.060	6.010	6.130	6.008	6.038	6.103	6.200	6.220	6.250	6.410	6.200	1.000									
c. FASIS	16.085	17.010	21.274	19.365	19.692	20.394	20.706	20.260	20.294	25.087	25.056	23.713	23.385	23.490	22.850	1.000									
d. Lainnya	689	1.371	2.288	1.760	2.145	1.785	2.000	2.079	2.044	2.095	2.130	2.062	1.883	1.712	3.558	1.000									
3. Pemertan pada Bank Lain	5.129	5.274	5.507	4.925	4.871	5.261	5.471	4.924	4.771	5.797	6.383	6.297	6.545	6.336	7.251	2.000									
a. Giro	2.028	2.222	2.149	1.875	1.895	2.191	2.234	2.332	2.277	2.321	2.652	2.175	2.226	2.460	2.460	1.000									
b. Tabungan	31	13	44	43	42	37	32	36	27	30	30	29	41	37	41	1.000									
c. Deposito	2.980	2.985	3.234	2.919	3.366	3.355	3.314	3.305	3.361	3.334	3.395	3.381	3.802	3.816	4.676	1.000									
d. Saluran Jaminan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.000									
e. Dana Pelunasan Suluh	47	25	139	131	105	245	41	308	111	104	106	18	18	24	44	1.000									
f. Lainnya	11.859	11.888	12.986	12.227	12.207	12.837	13.474	13.072	13.478	15.085	16.239	16.111	16.733	16.488	21.248	1.000									
4. Obligasi dan Efek Lainnya	11.264	11.201	11.464	11.811	11.626	12.280	12.892	13.366	14.147	15.008	15.277	16.217	16.719	16.142	16.262	1.000									
a. Obligasi dan Efek Lainnya	614	280	280	817	802	802	635	605	731	680	735	694	554	725	1.000	1.000									
b. Pemertan pada Bank Lain	10.650	10.921	11.184	10.994	10.824	11.478	12.257	12.761	13.416	14.327	14.542	15.523	16.165	15.417	15.237	1.000									
5. Pemertan pada Bank Lain	10.650	10.921	11.184	10.994	10.824	11.478	12.257	12.761	13.416	14.327	14.542	15.523	16.165	15.417	15.237	1.000									
a. Pemertan pada Bank Lain	62.918	64.312	63.741	63.623	63.833	63.838	63.838	63.838	63.838	63.838	63.838	63.838	63.838	63.838	63.838	1.000									
b. Pemertan pada Bank Lain	16.271	16.207	16.204	16.207	16.197	16.196	16.196	16.196	16.196	16.196	16.196	16.196	16.196	16.196	16.196	1.000									
c. Pemertan pada Bank Lain	48.547	48.105	47.537	47.416	47.636	47.642	47.642	47.642	47.642	47.642	47.642	47.642	47.642	47.642	47.642	1.000									
d. Pemertan pada Bank Lain	67	60	51	47	41	35	24	24	24	24	24	24	24	24	24	1.000									
e. Pemertan pada Bank Lain	810	854	837	853	882	891	898	931	1.010	1.031	1.021	1.021	999	1.013	917	1.000									
f. Pemertan pada Bank Lain	733	795	805	776	779	791	782	779	877	899	891	898	896	882	878	1.000									
g. Pemertan pada Bank Lain	157	147	142	147	143	140	135	152	133	137	131	121	118	110	103	1.000									
6. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
a. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
b. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
7. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
a. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
b. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
8. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
a. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
b. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
9. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
a. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
b. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
10. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
a. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
b. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
11. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
a. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
b. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
12. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
a. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
b. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
13. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
a. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
b. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
14. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
a. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
b. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
15. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
a. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
b. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
16. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
a. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
b. Pemertan pada Bank Lain	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	122.823	1.000									
17. Pemertan pada Bank Lain	122.823																								





Indikator	2015	2016	2017	2018												Indikator			
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Agus	Sep	Oktober	Nov	Des				
<b>Komponen Aset</b>																		<b>ASSETS</b>	
1. Kas	3.885	4.188	4.307	4.078	4.019	3.880	3.748	3.713	3.791	4.262	4.189	4.187	4.180	4.200	4.142	4.200	4.142	1. Cash	
2. Perampasan pada Bank Indonesia	41.087	56.379	64.818	66.917	62.887	62.887	57.180	51.716	51.716	48.028	48.387	48.387	48.387	48.387	48.387	48.387	48.387	2. Deposit in Bank Indonesia	
a. Giro	15.442	16.442	22.020	21.292	21.292	21.292	21.292	21.292	21.292	21.292	21.292	21.292	21.292	21.292	21.292	21.292	21.292	a. Demand	
b. SDB	15.748	15.748	15.748	15.748	15.748	15.748	15.748	15.748	15.748	15.748	15.748	15.748	15.748	15.748	15.748	15.748	15.748	b. Bank Indonesia Certificate Syariah	
c. FASBIS	19.718	23.308	26.748	28.977	25.347	26.217	18.888	15.175	15.175	13.984	11.649	10.918	10.918	10.918	10.918	10.918	10.918	c. Financial Services Bank Indonesia Syariah	
d. Lainnya	3.581	424	3.834	4.448	3.318	2.811	3.028	1.940	1.420	1.086	786	786	786	786	786	786	786	d. Other	
3. Perampasan pada Bank Lain	7.241	11.252	7.462	5.361	5.617	6.028	5.897	6.088	6.088	6.719	5.920	5.352	4.376	5.844	5.179	6.954	6.954	3. Placement in Other Banks	
a. Giro	2.480	3.685	2.448	2.132	2.283	2.659	2.659	2.659	2.659	2.659	2.659	2.659	2.659	2.659	2.659	2.659	2.659	a. Demand Deposit	
b. Tabungan	58	42	58	123	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	113	b. Saving Deposit	
c. Deposito	4.808	5.464	4.954	3.026	3.064	2.718	2.659	2.887	2.887	3.086	1.987	2.066	1.986	2.242	1.362	3.062	3.062	c. Time Deposit	
d. Saluran Jaminan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	d. Margin Deposit	
e. Dana Pembiayaan Sukuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	e. Sukuk Structured Fund
f. Lainnya	46	40	793	73	238	76	94	112	112	99	103	156	139	180	264	350	350	f. Other	
4. Dana Berjangka yang Dimiliki	21.248	35.227	44.753	58.486	46.050	50.620	52.371	51.649	58.818	58.229	58.814	62.376	60.828	62.008	62.008	62.008	62.008	4. Investment in Securities	
a. Diadatkan dan Pihak Bukan Bank	20.524	25.828	40.367	38.426	43.340	40.014	48.248	48.838	55.813	56.222	56.529	57.317	58.825	59.718	58.825	59.718	58.825	a. Structured Asset in Non Banks	
b. Diadatkan dan Bank Lain	725	4.011	4.386	1.060	7.100	4.358	3.128	2.760	3.885	2.007	2.885	3.059	3.059	3.059	3.059	3.059	3.059	b. Structured Asset in Other Banks	
5. Perampasan Dagang	78.575	94.752	119.659	116.659	116.659	108.085	120.283	123.135	128.021	128.227	135.128	137.980	140.214	138.149	146.370	146.370	146.370	5. Profit Sharing Financing	
a. Perampasan Dagang kepada Pihak bukan Bank	78.520	92.713	118.651	114.646	115.997	109.020	119.213	122.026	126.888	128.807	134.221	136.862	138.146	138.141	145.501	145.501	145.501	a. Profit sharing Financing to Non Banks	
1. Mudharabah	14.820	15.220	17.050	18.211	18.811	18.710	18.736	18.872	18.883	18.884	18.824	18.873	18.873	18.873	18.873	18.873	18.873	1. Mudharabah	
2. Kupon/hibah	163.713	78.421	101.641	88.823	100.386	90.280	102.479	105.300	111.087	111.023	118.908	121.178	122.068	121.691	128.841	128.841	128.841	2. Kupon/hibah	
b. Perampasan Dagang kepada Bank Lain	955	1.039	1.008	1.013	966	1.028	1.070	1.108	1.122	1.140	1.187	1.268	1.268	1.268	1.268	1.268	1.268	b. Profit sharing Financing to Other Banks	
1. Mudharabah	878	940	1.024	960	917	1.018	1.054	1.090	1.106	1.125	1.090	1.074	1.058	1.058	1.058	1.058	1.058	1. Mudharabah	
2. Kupon/hibah	180	99	24	22	19	17	16	16	16	15	17	15	14	14	14	14	14	2. Kupon/hibah	
3. Perampasan Dagang Lainnya	128.829	145.184	157.800	156.886	156.886	158.288	158.287	160.237	158.546	159.827	159.485	163.432	163.595	163.841	164.170	164.170	164.170	3. Other	
6. Pinjaman	128.822	145.184	157.814	156.821	156.783	158.310	159.227	160.110	158.480	159.264	159.790	163.379	163.533	163.792	164.288	164.288	164.288	6. Investment in Loans	
a. Pinjaman kepada Pihak bukan Bank	122.111	128.828	150.738	149.288	149.339	150.114	150.817	151.887	150.888	151.055	152.172	154.845	154.756	154.883	154.883	154.883	154.883	a. Investment in Non Banks	
1. Kupon/hibah	3.951	4.731	6.349	6.317	6.217	6.818	6.988	6.810	6.414	6.880	7.138	7.889	7.280	7.247	7.878	7.878	7.878	1. Mudharabah	
2. Tabung	778	878	1.188	1.098	1.098	1.283	1.322	1.383	1.383	1.494	1.486	1.686	1.617	1.681	1.681	1.681	1.681	2. Saving	
3. Lainnya	7	39	76	75	73	71	69	67	65	63	55	53	42	49	47	47	47	3. Investment in Other Banks	
b. Pinjaman kepada Bank Lain	7	39	76	75	73	71	69	67	65	63	55	53	42	49	47	47	47	b. Investment in Other Banks	
1. Kupon/hibah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1. Mudharabah	
2. Tabung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2. Saving	
3. Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3. Investment in Other Banks	
7. Perampasan Dana (Bran) termasuk Pinjaman Sama	18.825	9.151	9.233	9.187	9.319	9.280	9.317	9.640	9.642	9.763	9.941	10.248	10.180	10.578	10.587	10.587	10.587	7. Investment in Same (Bran) including financing facilities	
a. Perampasan Dana (Bran) termasuk rekening sama Pihak bukan Bank	18.825	9.150	9.233	9.186	9.316	9.287	9.314	9.640	9.642	9.762	9.941	10.248	10.180	10.578	10.587	10.587	10.587	a. Investment in Same (Bran) including financing facilities to Non Banks	
8. Tagihan lainnya (Gaji Pegawai, Reverse Repo, Tagihan Investasi)	1.587	4.205	4.078	4.488	5.168	4.198	5.847	4.730	2.610	6.145	5.970	6.478	6.158	6.312	4.792	6.158	6.312	8. Other receivable	
9. Perampasan	79	80	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	9. Investment in other assets	
10. Cadangan Kangan Pemenuhan Nilai Aset Prorata	6.263	8.199	8.062	8.373	8.804	7.990	8.173	8.339	8.480	8.527	8.507	8.293	8.202	8.330	8.330	8.330	8.330	10. Investment on Prorata Assets	
11. Saluran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11. Saluran	
12. Aset Tidak dimonetisasi	4.820	4.977	5.285	5.288	5.240	5.378	5.954	6.186	6.143	6.119	6.125	6.186	6.223	6.289	6.596	6.596	6.596	12. Non Monetized Assets in Resolution	
13. Perampasan	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	13. Investment in Resolution	
14. Rupa-rupa Aset	8.888	10.209	14.137	15.042	14.520	14.831	11.920	11.842	11.240	11.752	11.886	15.780	14.770	12.335	11.275	11.275	11.275	14. Other Assets	
Keperluan Anapada dan Hout																		<b>LIABILITIES AND CAPITAL</b>	
1. Dana Pihak Ketiga	221.175	278.328	324.888	328.183	331.943	329.049	340.188	329.749	341.216	339.199	338.754	350.446	358.919	354.421	371.828	371.828	371.828	1. Third Party Funds	
a. Dana Depositor (Tabung)	13.202	38.381	47.833	49.281	47.471	47.241	47.498	48.842	50.827	47.882	48.818	48.883	48.180	48.883	52.244	52.244	52.244	a. Deposit	
1. Giro	13.202	38.103	24.867	23.431	25.004	24.825	24.291	25.410	25.716	22.810	22.943	22.825	22.887	22.887	24.428	24.428	24.428	1. Demand Deposit	
2. Tabungan	15.286	15.286	22.127	22.188	22.467	22.927	23.115	24.222	24.911	24.962	25.275	25.286	25.286	25.286	27.969	27.969	27.969	2. Saving Deposit	
b. Dana Investasi Non Profit Sharing	197.475	240.914	287.054	288.964	284.472	282.248	282.788	280.189	280.589	291.389	290.217	308.763	307.733	305.238	317.488	317.488	317.488	b. Non Profit Sharing Investment Fund	
1. Giro	3.885	4.188	4.307	4.078	4.019	3.880	3.748	3.713	3.791	4.262	4.189	4.187	4.180	4.200	4.142	4.200	4.142	1. Demand Deposit	
2. Tabungan	63.388	66.980	76.761	75.879	75.844	75.732	74.888	75.253	76.502	76.114	76.217	78.923	80.158	80.823	86.529	86.529	86.529	2. Saving Deposit	
3. Deposito	140.228	169.714	196.020	188.778	189.454	189.689	189.916	189.916	189.916	189.916	189.916	189.916	189.916	189.916	189.916	189.916	189.916	3. Time Deposit	
c. Dana Investasi Profit Sharing	1.168	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c. Profit Sharing Investment Fund	
1. Giro	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1. Demand Deposit	
2. Tabungan	60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2. Saving Deposit	
3. Deposito	1.160	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3. Time Deposit	
2. Lembaga Keuangan Bank Indonesia	8.488	10.785	9.873	9.921	7.412	6.997	6.990	6.990	6.990	6.990	6.990	6.990	6.990	6.990	6.990	6.990	6.990	2. Lembaga to Bank Indonesia	
a. Giro	784	989	1.369	1.263	1.181	1.296	1.343	738	779	808	780	855	781	844	844	844	844	a. Demand Deposit	
b. Tabungan	1.215	1.358	1.148	1.178	1.120	1.279	1.128	880	889	1.104	1.180	1.212	1.164	1.174	1.174	1.174	1.174	b. Saving Deposit	
c. Deposito	6.389	7.398	6.278	4.381	4.387	3.947	3.889	3.907	3										